



PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN FUNDAMENTAL
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

SKRIPSI

Oleh :

Sri Yanti

4316500175

Diajukan Kepada:

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2020



PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN FUNDAMENTAL
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Sri Yanti

4316500175

Diajukan Kepada:

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2020



PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN FUNDAMENTAL
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

SKRIPSI

Oleh:

Sri Yanti

4316500175

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 18 Juli 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. Dewi Indriasih, SE.M.M.

Yanti Puji Astutie, SE.M.Si.,Akt.,CMA

NIDN.0616058002

NIDN. 0014097401

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Aminul Fajri, S.E., M.Si.,Akt

NIDN.0602037002

Pengesahan Skripsi

Nama :Sri Yanti
Npm :4316500175
Judul :Pengaruh *Corporate Governance* Dan Fundamental Perusahaan
Terhadap Manajemen Laba .

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 18 Juli 2020

Ketua penguji

Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M.

NIDN. 0616058002

Penguji I

Penguji II

Sumarno, S.E., M.Si

NIDN.06080165501

Abdulloh Mubarak, S.E.,M.M.,Ak.,CA

NIDN. 0331077302

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Aminul Fajri, S.E,M.Si.,Akt

NIDN. 0602037002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Jika hidupmu ingin bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda. Karena sebaik baiknya penyemangat adalah diri sendiri. Tetap semangat meraih mimpi dan jangan lupa bersyukur ”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada Allah SWT yang Maha pengasih dan Maha penyayang.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Wiryo dan Ibu Suherti yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang yang tak terbatas.
3. Adiku tercinta, Ade Wiratno terimakasih atas dukungan semangat serta doanya.
4. Teman-teman terbaikku dan pihak lain yang turut membantu yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sri Yanti
NPM : 4316500175
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“ Pengaruh *Corporate Governance* Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Manajemen Laba ”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal,

Yang menyatakan

Sri Yanti

ABSTRAK

Sri Yanti, 2020, pengaruh *corporate governance* dan fundamental perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan fundamental perusahaan terhadap manajemen laba.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 yakni 175 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 yakni 52 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,208, hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,049, hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,791, hipotesis ke empat menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,701, hipotesis ke lima menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,580, hipotesis ke enam menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan yakni 0,000, hipotesis ketujuh menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan sebesar 0,786.

Dari hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 yaitu 0,288 atau sebesar 28,8 % . hal ini menunjukkan bahwa 28,8% dari variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *corporate governace* dan fundamental perusahaan. Sedangkan sisanya, yakni 71,2 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Corporate Governance, Fundamental Perusahaan

ABSTRACT

Sri Yanti, 2020, *the influence of corporate governance and corporate fundamentals on earnings management in the consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018.*

This study aims to determine the effect of corporate governance and corporate fundamentals on earnings management.

The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014-2018 period, namely 175 companies. While the sample used in this study is the consumer goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014-2018 period, 52 companies. The sampling method uses purposive sampling method. Testing the research hypothesis using multiple linear regression models.

The first hypothesis results show that managerial ownership has no negative effect and is not significant to earnings management with a significant value of 0.208, the second hypothesis shows that institutional ownership has no positive effect and is not significant to earnings management with a significant value of 0.049, the third hypothesis shows that the audit committee has no negative effect and not significant to earnings management with a significant value of 0.791, the fourth hypothesis shows that return on assets (ROA) has no positive effect and is not significant to earnings management with a significant value of 0.701, the fifth hypothesis shows that net profit margin (NPM) has no positive effect and not significant to earnings management with a significant value of 0.580, the sixth hypothesis shows that company size has a negative and significant effect on earnings management with a significant value of 0,000, the seventh hypothesis shows the result that leverage does not ak positive and insignificant effect on earnings management with a significant value of 0.786.

From the results of the coefficient of determination test, the R2 value is 0.288 or 28.8%. this shows that 28.8% of the dependent variable of earnings management can be explained or influenced by the independent variables, namely corporate governance and corporate fundamentals. While the rest, ie 71.2% is explained or influenced by other variables.

keywords: Profit Management, Corporate Governance, Company Fundamentals.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah Dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance* Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviyani Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dewi Indriasih, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing 1 Yang Sudah Membimbing, Memberikan Saran Dan Motivasi Keapada Peneliti.
4. Yanti Puji Astutie, S.E, M.Si, C.A, selaku Dosen Pembimbing II Yang Selalu Memotivasi Peneliti.
5. Dosen, Staf, dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal yang telah membantu dalam proses birokrasi penyelesaian skripsi ini.

6. Kedua orang tuaku tercinta. Bapak Wiryo dan Ibu Suherti yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang yang tak terbatas.
7. Adikku tercinta Ade Wiratno atas dukungan, semangat serta doanya.
8. Teman-teman terbaikku dan pihak lain yang turut membantu yang tidak dapat saya sampaikan satu persatu.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Juli 2020

Sri Yanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Teori Keagenan.....	10

2. Manajemen Laba	10
3. <i>Corporate Governance</i>	22
4. Fundamental Perusahaan	26
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pemikiran Konseptual	38
D. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel	48
D. Metode Pengumpulan Data	54
E. Metode Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum	61
B. Hasil Penelitian.....	65
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
C. Keterbatasan Penelitian	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Perhitungan Sampel	48
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Sektor Sektor Barang Konsumsi	49
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	55
Tabel 3.4 Tabel Autokorelasi Uji Durbin Waston	60
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskripti	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	70
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.4 Output Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis T.....	78
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	42
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman:
1. Data Laporan Keuangan Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018.....	99
2. Data Laporan Keuangan Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018.....	106
3.Data Laporan Keuangan Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018.....	114
4.Data Laporan Keuangan Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018.....	116
5.Mencari Non Discretionary Accrual Tahun 2014-2018.....	118
6. Mencari Discretionary Accrual Tahun 2014-2018	126
7.Data Kepemilikan Manajerial	134
8.Data Kepemilikan Institusional.....	136
9.Data Komite Audit	138
10.Data Return On Asset (ROA)	140
11.Data Net Profit Margin (NPM)	142
12.Data Ukuran Perusahaan	144
13.Data Leverage	146
14.Hasil Output SPSS	148

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak jauh dari aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan. Aktivitas bisnis yang semakin berkembang membuat setiap perusahaan berusaha untuk bersaing agar semakin memajukan perusahaannya dan akhirnya kinerja keuangan perusahaan juga meningkat. Salah satu aspek yang diperhatikan oleh pihak eksternal sebelum melakukan kegiatan bisnis pada perusahaan adalah laporan keuangan (Yumna *et al.*, 2019). Laporan keuangan yaitu media komunikasi yang menghubungkan pihak eksternal atau pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pihak luar atau pihak yang berkepentingan dalam mengukur kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan. Salah satu indikator dalam mengukur kinerja perusahaan dalam laporan keuangan adalah laba dari perusahaan (Arthawan & Wirasedana, 2018).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, perhatian pokok untuk menafsirkan kinerja atau pertanggungjawaban manajemen adalah informasi laba . Informasi laba mendukung pemilik atau pihak lain dalam menafsirkan kekuatan laba (*earning power*) untuk membuat keputusan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan tujuan perusahaan memiliki tingkat

pengembalian yang cukup tinggi sebagai indikator mengukur kemakmuran investor atau pihak yang berkepentingan lainnya (Arthawan & Wirasedana, 2018). Informasi laba kerap menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memperoleh kepentingan diri sendiri, karena manajemen mengetahui kecenderungan pihak-pihak eksternal yang memperhatikan laba sebagai parameter menilai kinerja perusahaan dan kinerja manajemen yang diukur dari informasi laba, sehingga muncul tindakan untuk memanipulasi laba sesuai keinginan atau disebut manajemen laba (*earning management*) (Y. P. Agustia & Suryani, 2018).

Manajemen laba (*earning management*) merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengelabui investor yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Nasution *et al.*, 2018). Dalam manajemen laba tidak semuanya diartikan tindakan negatif karena tidak selalu berhubungan dengan manipulasi laba. Manajer selaku pengelola perusahaan lebih banyak mendapatkan informasi tentang kondisi internal dan peluang perusahaan dibanding dengan pemilik perusahaan. Selanjutnya para manajer berkewajiban menyampaikan informasi tentang kondisi perusahaan, namun informasi yang disampaikan manajer kepada para investor atau pemilik kemungkinan tidak sama dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, disebabkan adanya perbedaan kepentingan

antara manajer dengan pemilik perusahaan. Sehingga memberikan kesempatan kepada manajer melakukan manajemen laba untuk menarik investor agar tetap menanamkan sahamnya (Irawan, 2019).

Salah satu trik yang digunakan untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen melakukan tindakan manipulasi laba yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* adalah rancangan yang didasarkan atas teori keagenan, rancangan ini diharapkan bisa berfungsi sebagai cara untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkenaan dengan bagaimana para investor percaya bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, manajer tidak akan mencuri dan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor (Fanani, 2014).

Selain *corporate governance*, adanya kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba dapat dilihat dari fundamental perusahaan. Fundamental perusahaan merupakan aturan yang secara umum merujuk kepada prinsip yang berdasarkan realitas. Faktor fundamental yang diperhatikan dalam kegiatan ekonomi dan bisnis diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Profitabilitas yaitu suatu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang di peroleh melalui penjualan atau investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik

menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irfan & Isyuardhana, 2019).

Leverage menunjukkan seberapa besar efektif perusahaan memanfaatkan modal pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek sehingga tidak mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Utang yang besar mengakibatkan risiko yang ditanggung oleh pemilik modal semakin besar, sehingga menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Sellah & Herawaty, 2019). Ukuran perusahaan menunjukkan banyaknya aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan begitu secara teoritis ketika suatu perusahaan mempunyai aktiva yang besar maka besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan manipulasi laba (Yusrilandari *et al.*, 2016).

Fenomena manajemen laba dapat dilihat dari beberapa kasus di Indonesia, diantaranya pada PT. Garuda Indonesia tahun 2018. Dalam kasus ini, ketua dewan komisaris OJK meminta kepada PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai *Self Regulatory Organization* (SRO) untuk melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan PT. Garuda Indonesia. Kasus ini berawal dari laporan keuangan perusahaan yang membukukan laba bersih sebesar US\$ 809.846 pada tahun 2018 atau sebesar Rp 11,49 Miliar (Kurs Rp 14.200/US\$). Padahal jika dilihat lebih rinci, perusahaan yang resmi berdiri pada 21 Desember 1949 dengan nama Garuda Indonesia *Airways* ini seharusnya merugi. Karena, total beban usaha yang

dibukukan PT. Garuda Indonesia tahun lalu mencapai US\$ 4,58 Miliar. Angka ini lebih besar US\$ 206,08 juta dibanding total pendapatan tahun 2018 (www.cnbcindonesia.com).

Beberapa penelitian terkait pengaruh dari mekanisme *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba telah dilakukan. (Andrianti *et al.*, 2019) menunjukkan hasil mekanisme *good corporate governance* diukur melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari *et al.*, 2019) mengemukakan dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, dan *leverage*, berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memfokuskan pada sektor industri barang konsumsi sebagai populasi dan sampel penelitian, dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Corporate Governance* dan *Fundamental Perusahaan* terhadap Manajemen Laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
3. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
5. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ?
7. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

3. Untuk mengetahui pengaruh negatif komite audit terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif *return on asset* (ROA) terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif *net profit margin* (NPM) terhadap manajemen laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
7. Untuk mengetahui pengaruh positif *leverage* terhadap manajemen laba.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan topik yang di angkat dalam penelitian, di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah yang baru dan dapat memberikan tambahan literatur dan acuan bagi penelitian di bidang yang sama. Khususnya bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

a. Buat Investor

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam berinvestasi, khususnya menilai laba yang di laporkan dalam laporan keuangan yang di sajikan.

b. Bagi Kreditur

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit dan memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah kredit yang diberikan dapat di bayar perusahaan pada saat jatuh tempo.

c. Bagi pengelola pasar modal

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengenai sejauh mana asimetri informasi dan ukuran perusahaan itu mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mendorong perusahaan agar menyajikan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar.

d. Bagi akademisi

Hasil yang diperoleh mengenai penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti di masa mendatang yang juga ingin membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang membahas mengenai ikatan yang terjalin antara pemilik dan pengelola perusahaan yang tujuannya memberikan hubungan yang saling menguntungkan antara semua pihak. Baik dalam melakukan kewajibannya ataupun mendapatkan hak sesuai dengan ketentuan yang telah di sepakati serta secara bersama-sama menerapkan tanggung jawab dengan seimbang (Sulistyanto, 2008 hal. 30). Tetapi biasanya yang terjadi dilapangan justru sebaliknya yaitu terjadinya masalah yang akan melibatkan pengelola perusahaan dan pemilik. Menurut (Anthony & Govindrajan, 2005) dalam (Azizi *et al.*, 2018) menyatakan bahwa masalah keagenan ini dapat di minimalisir tindakan pemantauan yaitu dengan memberikan kompensasi yang tinggi, kompensasi ini diberikan atas dasar pencapaian kinerja yang dihasilkan. Tidak hanya tindakan pemantauan yang diperlukan, tetapi juga beberapa mekanisme yang mendorong manajer untuk bertindak bukan berdasarkan kepentingan sendiri, melainkan kepentingan para pemegang saham.

Konflik keagenan antara *principal* dan agen timbul karena adanya pemisahan kepemilikan antara *principal* dan agen. Adanya hubungan keagenan juga menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Yang artinya bahwa manajer lebih banyak memiliki informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dari pemilik perusahaan. Asimetri informasi mengakibatkan agen (manajer) melakukan tindakan opportunistik yaitu tindakan mementingkan diri sendiri (Rahmawati, 2015) dalam (Silvia, 2019). Tindakan opportunistik dilakukan oleh manajer dengan cara memaksimalkan laba perusahaan, hal ini dilakukan agar manajer mendapatkan imbalan yang sebesar-besarnya dari *principal* (pemegang saham) atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Adanya tindakan opportunistik ini mengarahkan manajer untuk melakukan manipulasi laba.

2. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba (*earning management*) merupakan potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen

dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Pada umumnya manajemen laba dilakukan dengan dua cara yaitu manipulasi akrual dan manipulasi aktivitas riil. Manajer menyukai manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dibanding manajemen laba melalui akrual (Graham *et al*, 2005) dalam (Benazir, 2019).

Terdapat dua alasan. Pertama, manajemen laba melalui manipulasi akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor dan regulator dibanding dengan keputusan riil, seperti penetapan harga dan produksi. Kedua, manajer yang hanya mengandalkan pada manipulasi akrual akan berisiko jika realisasi akhir tahun defisit antara laba yang tidak dimanipulasi dengan target laba yang diinginkan melebihi jumlah yang dimungkinkan untuk memanipulasi akrual setelah akhir periode. Manipulasi aktivitas riil merupakan manipulasi melalui aktivitas perusahaan sehari-hari sepanjang periode akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi target laba atau untuk menghindari kerugian. Manipulasi melalui aktivitas riil merupakan jalan aman untuk mencapai target laba karena dapat dilakukan kapan saja sepanjang periode akuntansi berjalan. Target laba yang tercapai menunjukkan kinerja perusahaan yang baik walaupun berasal dari manipulasi dan tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal

tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan dimasa mendatang (Roychowdhury, 2006 hal. 338) dalam (Benazir, 2019).

Terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai manajemen laba, (Sulistyanto, 2008, hal. 48) diantaranya:

1. Davidson, Stikcney, Dan Weil

Manajemen laba merupakan suatu proses dalam mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

2. Schipper

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

3. *National Association Of Certifed Fraud Examiners*

Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi

itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

4. Fisher dan Rosenzweig

Manajemen laba (*earning management*) merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari suatu perusahaan yang dikelolanya tanpa mengakibatkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan dalam jangka panjang.

5. Lewitt

Manajemen laba merupakan fleksibilitas akuntansi untuk menyamakan diri dengan perubahan bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan menggelapkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer.

6. Healy dan Wahlen

Earning management akan terlihat ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan membarui transaksi untuk mengubah laporan keuangan

dengan tujuan menyesatkan orang yang memiliki kepentingan di suatu perusahaan yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

b. Motivasi Manajemen Laba

Menurut (Scott, 2000, hal. 302) dalam (Akbar, 2017) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba :

1. *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi mengenai laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk mengatur laba bersih tersebut sehingga dapat memaksimalkan bonus mereka berdasarkan *compensation plans* perusahaan.

2. *Political Motivations*

Manajemen laba (*earning management*) digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan aturan yang lebih ketat.

3. *Taxation Motivations*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan. Kewenangan pajak cenderung untuk memaksakan aturan akuntansi pajak sendiri untuk menghitung pendapatan kena pajak.

4. Pergantian CEO

Manajemen laba juga terjadi disekitar waktu pergantian CEO. Ketika mendekati pengunduran diri CEO maka tindakan yang akan dilakukan adalah memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonus mereka. Sedangkan CEO yang kinerjanya rendah akan melakukan manajemen laba untuk mengoptimalkan laba mereka dengan tujuan mencegah atau menunda pemberhentian mereka. Motivasi melakukan manipulasi laba juga bisa dilakukan oleh *Chief executive officer* (CEO) yang baru, terutama jika *cost* dibebankan pada tahun transisi, melalui penghapusan operasi yang tidak diinginkan atau divisi yang tidak komersial.

5. *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki harga pasar sehingga perlu menetapkan nilai saham yang akan ditawarkan.

Hal ini menyebabkan manajer perusahaan yang *going public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga saham yang lebih tinggi atas sahamnya.

6. Pentingnya memberi informasi kepada investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor. Sehingga pelaporan laba harus disajikan agar investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

c. Teknik Manajemen Laba

Menurut (Setiawati & Na'im, 2000) dalam (Akbar, 2017) Teknik manajemen laba dapat dilakukan dalam tiga teknik yaitu :

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain :

- a. estimasi tingkat piutang tak tertagih
- b. estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud,
- c. estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

2. Mengubah metoda akuntansi

Manajemen mengubah metoda akuntansi yang digunakan perusahaan untuk mencatat suatu transaksi, contohnya : merubah metoda depresiasi aktiva tetap, dari metoda depresiasi angka tahun menjadi metoda depresiasi garis lurus. Strategi manajemen laba dengan penentuan metoda akuntansi dan pengaturan waktu transaksi mempengaruhi manajemen laba dengan proksi akrual kelolaan. Semakin besar manajemen laba menggunakan strategi ini maka akan semakin besar pula manajemen labanya (yang diproksikan dengan akrual kelolaan).

3. Menggeser perioda biaya atau pendapatan

Rekayasa jenis ini disebut sebagai manipulasi keputusan operasional. Contoh rekayasa perioda biaya atau pendapatan antara lain :

- a. mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan proses pengembangan sampai perioda akuntansi berikutnya.
- b. mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai perioda berikutnya.
- c. mempercepat/menunda mengirimkan produk ke pelanggan.

d. menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba.

e. mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

Perusahaan yang mencatat persediaan menggunakan taksiran LIFO, juga dapat memanipulasi peningkatan laba melalui pengaturan saldo persediaan.

d. Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba menurut (Scott, 2000) dalam (Muliati, 2011) dapat dilakukan dengan cara:

1) *Taking a Bath*

merupakan pola manajemen laba yang dilakukan dengan menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat rendah bahkan rugi atau sangat tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau periode berikutnya. Pola ini terjadi selama periode adanya tuntutan organisasi atau pada saat terjadinya reorganisasi, seperti pergantian CEO baru. Pola ini juga mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian pada periode berjalan sehingga mengarahkan manajemen membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

2) *Income Minimization*

Income minimization merupakan pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba yang sebenarnya. *Income minimization* umumnya dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi. Sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3) *Income Maximization*

Income maximization merupakan pola manajemen laba yang menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. *Income maximization* dilakukan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, meningkatkan keuntungan, dan untuk menghindari dari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang. Pola ini dilakukan pada saat laba menurun dengan cara mempercepat pencatatan pendapatan, menunda biaya dan memindahkan biaya untuk periode lain.

4) *Income Smoothing*

Income smoothing atau perataan laba adalah salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*)

dari periode ke periode. Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga bisa mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena biasanya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil *Corporate Governance*

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Hery, 2017 hal. 98). Kepemilikan manajerial juga dapat digunakan untuk mengukur biaya agen. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan manajemen, maka biaya agensinya juga akan ikut turun. Dengan asumsi bahwa manajer tersebut tetap mengharapkan peningkatan kesejahteraan yang lebih pada keputusannya. Semakin meningkatnya kepemilikan manajerial, maka informasi yang dimiliki oleh manajer yang juga sekaligus pemilik akan lebih lengkap. Hal ini membuat biaya agen yang dibutuhkan untuk memonitoring semakin kecil sebab pemilik sudah ikut merangkap sebagai manajemen (Veronika, 2017).

Untuk itu apabila *managerial ownership* (kepemilikan manajerial) maka akan semakin besar biaya agen yang akan muncul, manajer memiliki kekuasaan yang lebih besar dalam menentukan suatu kebijakan deviden. Berdasarkan kondisi tersebut, maka biasanya manajer lebih cenderung untuk membatasi dividen dan menggunakan dana yang ada. Manfaat dari kepemilikan manajerial (*managerial*

ownership), sebagian atau seluruhnya dapat dihilangkan oleh biaya-biaya untuk memengaruhi para manajer agar tidak mendiversifikasikan (*maldiversity*) kekayaan mereka. Keengganan resiko manajerial dan pembatasan-pembatasan pada manajerial dapat membatasi kemauan serta kemampuan para manajer dalam menjadi pemilik, sehingga dapat mengurangi suplai *insider ownership* (Veronika, 2017).

4. Kepemilikan Institusional

Menurut (Tamrin & Maddatuang, 2019, hal. 72) Kepemilikan institusional (*Institutional Ownership*) merupakan presentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi maupun perusahaan lain. Bentuk distribusi saham di antara pemegang saham dari luar salah satunya adalah *institutional ownership* yang dapat mengurangi biaya-biaya dalam masalah keagenan. Hal ini disebabkan kepemilikan adalah sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya menentang keberadaan manajemen. Dengan begitu penyebaran power menjadi suatu hal yang relevan. Tingkat *institutional ownership* yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional sehingga dapat mengurangi perilaku *opportunistic behavior* manajer.

Institutional ownership diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Kepemilikan saham oleh institusi memotivasi peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kemampuan manajemen karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Tingkat kepemilikan yang tinggi oleh institusi dalam suatu perusahaan mengakibatkan usaha pengawasan yang lebih besar yang dilakukan oleh investor institusional sehingga dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham yang pada akhirnya mengurangi *agency cost*. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memantau kinerja manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional mengakibatkan adanya efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan. Dengan begitu dapat mengurangi pemborosan yang dilakukan oleh manajer dalam menjalankan perusahaan yang bersangkutan (Tamrin & Maddatuang, 2019).

5. Komite Audit

Menurut (Sulistyanto, 2008, hal. 141) komite audit adalah pihak yang mempunyai tugas untuk membantu dewan komisaris dalam rangka untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan

peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit. Beberapa aspek penting pengawasan yang harus dilakukan komite audit untuk mewujudkan kehidupan bisnis yang sehat, bersih dan bertanggung jawab, antara lain :

1. Penyusunan Laporan Keuangan

Pihak yang bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yaitu manajer dan dewan komisaris. Sementara itu, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajer telah mengungkapkan informasi kondisi keuangan, hasil usaha, serta rencana dan komitmen jangka panjang yang sesungguhnya. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan maka komite audit berperan dan mempunyai tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Melakukan pengawasan, apakah proses penyusunan pelaporan keuangan telah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan keuangan.
- b) Menelaah apakah laporan keuangan telah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan serta konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh komite audit.

- c) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan audit laporan keuangan oleh auditor eksternal dan menilai mutu pekerjaan dan kewajaran biaya audit (*auditor's fee*) yang diajukan oleh auditor eksternal.

2. Manajemen Resiko dan Pengendalian

Manajer dan dewan komisaris mempunyai tanggung jawab terhadap manajemen risiko dan kontrol perusahaan. Sementara itu, komite audit memberikan pengawasan independen atas proses pengelolaan risiko dan kontrol, khususnya untuk berbagai hal yang mempunyai potensi risiko, pemberdayaan sistem pengendalian intern, serta pemantauan terhadap proses pengawasan yang dilakukan auditor internal. Apabila menemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku maka komite audit mempunyai kewajiban untuk melaporkannya kepada dewan komisaris. Untuk itu komite audit mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Melakukan pengawasan terhadap proses pengelolaan risiko, kontrol, serta mengidentifikasi risiko dan evaluasi kontrol untuk meminimalisasi risiko.
- b) Menilai ruang lingkup pemeriksaan auditor internal dan eksternal untuk memastikan bahwa semua bidang berisiko dan memerlukan pengendalian telah dikerjakan.

- c) Memastikan bahwa manajer telah melaksanakan semua rekomendasi mengenai risiko dan pengendalian itu.

Maka secara singkat fungsi komite audit adalah untuk menciptakan iklim disiplin dan kontrol yang akan mengurangi kemungkinan terjadinya penyelewengan-penyelewengan dan untuk memperkuat posisi auditor internal dengan memperkuat independensinya dari manajer hingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan objektivitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan terhadap adanya kontrol internal yang lebih baik.

6. *Fundamental* Perusahaan

a. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan atau laba, oleh karena itu profitabilitas dalam sebuah perusahaan itu sangat penting. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham digunakan untuk melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk (Sartono, 2010,

hal. 122). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai alat ukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan.

2. Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, bukan hanya itu rasio ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam hal perolehan laba melalui penjualan dan pendapatan investasi dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi laba yang diperoleh, rasio profitabilitas tinggi menunjukkan perusahaan yang baik, sehingga rasio ini dapat memberikan informasi kepada pihak luar mengenai kemampuan perusahaannya. Namun bukan hanya sebagai pemberi informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan (Kasmir, 2018, hal. 197).

3. Metode Pengukuran Profitabilitas

Metode yang biasanya digunakan dalam pengukuran rasio profitabilitas sebagai cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurut (Sartono, 2010, hal. 123) yaitu sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin

Gross profit margin di pengaruhi oleh harga pokok penjualan, apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya.

2. *Net Profit Margin*

Jika *gross profit margin* dalam satu periode masih tetap sedangkan net profit marginnya mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan.

3. *Return On Investment*

Return on investmen atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

4. *Return On Equity*

Return on equity atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memporeleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

5. *Profit Margin*

Profit margin memanfaatkan perputaran aktiva dengan *net profit margin* maka dapat dicari *earning power* atau *return*

on assets ratio. *Earning power* adalah hasil perkalian *net profit margin* dengan perputaran aktiva.

6. *Earning Power*

Earning power, merupakan tolok ukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rasio ini menunjukkan pula tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva. Jika perputaran aktiva meningkat dan *net profit margin* tetap maka *earning power* juga akan meningkat.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lainnya. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin muncul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi (Hery, 2017, hal. 11).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, kategori ukuran perusahaan ada 3 yaitu:

1. Usaha Mikro

- a. Memiliki kekayaan bersih paling besar Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah).
2. Usaha Kecil
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling besar Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling besarnya Rp. 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta)
3. Usaha Menengah
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling besar Rp. 10.000.000.000 (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahun lebih dari Rp. 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai paling besar Rp. 50.000.000.000 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

c. *Leverage*

1. Pengertian *Leverage*

Rasio *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau sebetapa hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktivasnya, Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* besar diduga melakukan manajemen laba karena, perusahaan akan memiliki biaya yang besar, yang timbul akibat hutangnya tersebut. *Leverage* memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba. Artinya, perusahaan yang memiliki rasio *leverage* besar akan semakin terpicu dalam melakukan praktik manajemen laba (Nasution *et al.*, 2018).

2. Metode Pengukuran *Leverage*

Pengukuran rasio *leverage* biasanya menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio*, berikut ini penjelasan menurut (Sartono, 2010, hal. 121) :

1. *Debt To Total Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menyatakan jika semakin tinggi rasio (DAR) maka akan semakin besar pula risiko yang dihadapi. Dan para investor juga akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi pula.

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio DER maka akan menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

3. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan dalam penulisan penelitian ini :

Penelitian yang dilakukan oleh (Giovani, 2019) dengan judul pengaruh struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil dari analisa menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif signifikan terhadap kepada manajemen laba. Profitabilitas dan *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arlita *et al.*, 2019) dengan judul Pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba. Hasil dari analisa menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari *et al.*, 2019) dengan judul Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara. Hasil dari analisa menunjukan bahwa secara parsial ukuran komites audit,

kepemilikan institusional, dan *leverage*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andrianti *et al.*, 2019) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Hasil dari analisa menunjukkan bahwa komponen *good corporate governance* (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hal ini berarti perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tinggi akan membatasi praktik manajemen laba riil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Margareta, 2018) dengan judul Pengaruh Kualitas Audit, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). Hasil analisa menunjukan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh (Perdana, 2019) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa

Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Dari Tahun 2015 – 2017). Hasil analisa menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap majemen laba, *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap majemen laba, dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap majemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Raihan & Herawaty, 2019) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. Hasil analisa menunjukkan bahwa Komite audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap manajemen laba, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap manajemen laba, dan ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
1.	(Giovani, 2019)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	<p>kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif signifikan terhadap kepada manajemen laba.</p> <p>Profitabilitas dan <i>leverage</i> mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.</p> <p>Kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>
2.	(Arlita <i>et al.</i> , 2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba	<p>kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil,</p> <p>kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil,</p> <p><i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba riil</p>
3.	(Puspitasari <i>et al.</i> , 2019)	Pengaruh Faktor <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Free Cash Flow</i> , Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.	<p>secara parsial ukuran komite audit, kepemilikan institusional, dan <i>leverage</i>, berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba,</p> <p>sedangkan kepemilikan</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
			manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.
4.	(Andrianti <i>et al.</i> , 2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil	komponen <i>good corporate governance</i> (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hal ini berarti perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tinggi akan membatasi praktik manajemen laba riil.
5.	(Susanti & Margareta , 2019)	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
6.	(Perdana, 2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, <i>leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, dan komite audit berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
			positif terhadap majemen laba.
7.	(Raihan & Herawaty, 2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi	Komite audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap manajemen laba, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap manajemen laba, dan ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap manajemen laba

Sumber : Data yang Diolah (2020)

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2015 hal. 60).

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan yang telah diuraikan diatas sera permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis disajikan kerangka pemikiran yang digambarkan pada gambar 2.1.

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Menurut (Arlita *et al.*, 2019) Kepemilikan manajerial secara parsial menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Yang berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi tingkat manajemen

laba. Pengaruh positif yang dihasilkan dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori (Jensen & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen, sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen dapat dikurangi.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian (Perdana, 2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan institusional, maka semakin besar peluang terjadinya praktek manajemen laba pada suatu perusahaan. Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wedari, 2004) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat menjalankan perannya secara efektif dalam memitigasi terjadinya manajemen laba. Semakin besar kepemilikan institusional menjadikan pemilik bisa bertindak sesuai kepentingan dirinya sendiri.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Menurut (Ulina *et al.*, 2018) mengemukakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena pembentukan komite audit hanya didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, yang

mensyaratkan bahwa sebuah perusahaan harus mempunyai anggota komite audit, sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam mengawasi kinerja manajemen sehingga bagaimanapun ukuran komite audit manajemen dapat saja melakukan manajemen laba dan pembentukan komite audit juga bukan dibentuk semata-mata untuk mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian (Giovani, 2019) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya pada level tertentu untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor dalam hal berinvestasi. Oleh sebab itu manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Maka dari itu, saat laba perusahaan tinggi, pihak manajemen melakukan manajemen laba dengan cara perataan laba.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan

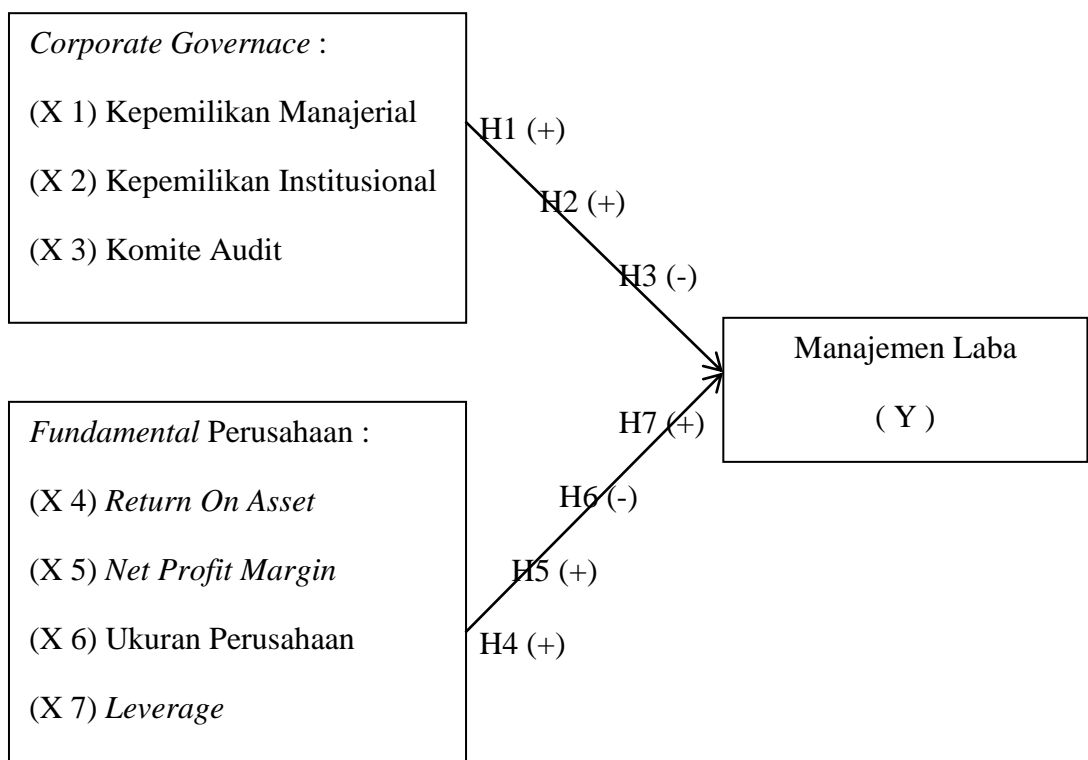
Menurut penelitian (Irawan, 2019) secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang berarti bahwa ukuran perusahaan naik maka manajemen laba naik dan sebaliknya apabila ukuran perusahaan turun maka manajemen laba

turun. Implikasi penelitian ini yaitu besarnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI akan signifikan memiliki dorongan cukup besar dalam melaksanakan praktik manajemen laba, karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI harus mampu memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pemegang saham. Semakin besar ukuran perusahaan akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memperoleh laba dengan maksimal sehingga dengan laba tersebut dapat dijadikan dalam menambah asset perusahaan. Sehingga akan membuat minat para investor lebih tinggi dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut karena dari saham yang diinvestasikan akan memperoleh hasil yang menguntungkan.

6. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Menurut penelitian (Giovani, 2019) *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. *Leverage* dapat menjadi indikator terjadinya manajemen laba. Semakin besar *leverage* berarti makin besar jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset. Konsekuensi dari hutang tersebut adalah kewajiban untuk membayar angsuran dan bunga setiap bulannya. Perusahaan juga harus mematuhi batasan-batasan yang terdapat pada perjanjian utang. Semakin banyak hutang, makin banyak batasan, makin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, sehingga

makin besar kemungkinan para manajer memakai metode-metode akuntansi atau mengambil tindakan yang dapat menaikkan laba. Hal ini menyebabkan makin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2015 hal. 64).

Berdasarkan uraian diatas serta dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2 : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

H3 : Komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H4 : *Return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

H5 : *Net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

H6 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H7 : *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif yang menguji hipotesis dengan alat analisis statistik mengenai manajemen laba. Metode analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji variabel mandiri dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2015 hal. 147). Metode pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015 hal. 8).

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2015 hal. 80). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 hingga 2018 yaitu sebanyak 175 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015 hal. 81). Sampel penelitian ini adalah kelompok perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2014 hingga 2018 yang masuk dalam sub sektor industri barang konsumsi yaitu terdiri dari 52 perusahaan.

Pemilihan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi sebagai objek dalam penelitian ini karena sub sektor ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam dinamika perdagangan di Bursa Efek Indonesia sehingga diharapkan dapat merepresentasikan kondisi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria – kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1
Perhitungan Sampel

1.	Seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.	52
2.	Perusahaan yang datanya tidak lengkap selama periode pengamatan.	(26)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan.	(9)
Total	Perusahaan yang dapat dijadikan sampel.	17

Setelah dicocokkan berdasarkan kriteria yang ada, maka diperoleh 17 perusahaan dalam kurun waktu selama 5 tahun yang sudah sesuai dengan kriteria diatas sehingga total sampel sejumlah 85 laporan tahunan perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
3	CINT	PT. Chitose International, Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
5	DVLA	PT. Darya Farma, Tbk
6	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk
7	HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk
8	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
10	KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk
11	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
13	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk
14	TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk
15	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk
16	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk
17	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk

Sumber: www.idx.co.id

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output (Sugiyono, 2015, hal. 39). Dalam penelitian ini Manajemen laba sebagai variabel dependen (Y). Manajemen laba (*earning management*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengintensi atau mempengaruhi informasi-informasi yang tercatat dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008, hal. 48).

Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini yaitu menggunakan Model Jones Dimodifikasi (Sulistyanto, 2008, hal. 225).

- a. Menghitung total akrual dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operations.$$

- b. Nilai total accruals (TAC) yang di estimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$\frac{TAC\ t}{TA\ t - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA\ t - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV\ t}{TA\ t - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{TA\ t - 1} \right) + e$$

- c. Non *discretionary accruals* (NDA) dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

- d. Menghitung *discretionary accruals* menggunakan rumus:

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan :

TAC : Total akrual periode t

TA_{t-1} : Total Aktiva tahun sebelumnya

NDA_t : *Nondiscretionary accruals* periode t

ΔREV_t : Perubahan pendapatan periode t

ΔREC_t : Perubahan piutang periode t

PPE_t : *Gross property, plant and equipment* (aktiva tetap)
Periode t

Dat : *Discretionary accruals* periode t

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015 hal. 39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*insider ownership*) merupakan sebuah ukuran presentase saham yang dimiliki oleh direksi, manajemen, dan komisaris maupun setiap pihak yang telah terlibat secara langsung dalam pembuatan suatu keputusan di perusahaan,

semakin banyak saham yang dimiliki oleh insider ownership maka pihak manajemen cenderung menahan pembayaran dividen (Harjito & Martono, 2005, hal. 17) dalam (Veronika, 2017).

Berikut adalah rumus persamaan untuk menghitung kepemilikan manajerial (Sellah & Herawaty, 2019) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional (*Institutional Ownership*) merupakan presentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi maupun perusahaan lain (Tamrin & Maddatuang, 2019, hal. 72).

Kepemilikan institusional diukur menggunakan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham badan usaha (Natalia, 2013). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{total saham perusahaan yang beredar}}$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu dewan komisaris dalam rangka untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit (Sulistyanto, 2008, hal. 141). Menurut peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, Komite audit

adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit dapat diukur dengan rumus :

$$Komite\ Audit = \sum Rapat\ Komite\ Audit$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010, hal. 122).

Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu :

$$1. ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

$$2. NPM = \frac{Laba\ setelah\ Pajak}{Penjualan}$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan antara besar kecilnya suatu perusahaan, sehingga dapat menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Semakin tinggi tingkat kompleksitas dan mekanisme tata kelola perusahaan dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Aminah & Zulaikha, 2019).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu (Sellah & Herawaty, 2019) :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aktiva$$

f. *Leverage*

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini *Leverage* diukur menggunakan rumus DAR (Sartono, 2010, hal. 121) yaitu :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Dependen (Y)		
	Manajemen Laba (Sulistiyanto, 2008 hal. 225)	$DA t = \frac{TAC t}{TA t - 1} - NDA t$	Rasio
2.	Independen <i>Corpororate Governance</i> (X1) :		
	Kepemilikan Manajerial (Sellah & Herawaty, 2019)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100$	Rasio
	Kepemilikan Institusional (Natalia, 2013)	$KM = \frac{\text{jumlah saham yg miliki investor institusion}}{\text{total saham perusahaan yang beredar}}$	Rasio
	Komite Audit (Perdana, 2019)	$\text{Komite Audit} = \sum \text{Rapat Komite Audit}$	Rasio
3.	<i>Fundamental</i> Perusahaan (X2) :		

No	Variabel	Indikator	Skala
	Profitabilitas (Sartono, 2010 hal. 122)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$ $NPM = \frac{Laba\ setelah\ Pajak}{Penjualan}$	Rasio
	Ukuran perusahaan (Sellah & Herawaty, 2019)	$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aktiva$	Rasio
	Leverage (Sartono, 2010)	$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh dari :

1. Laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang di peroleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.
2. Website perusahaan sampel yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode pengamatan.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis yang diolah menggunakan SPSS.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi), sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2018, hal. 19). Uji statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25.

2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu asumsi normalitas multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu diperlukan pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sebelum dilakukan uji hipotesis. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini (Ghozali, 2018, hal. 105).

a. Uji Normalitas

Tujuan Uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan karena nilai residual akan mengikuti distribusi normal. Sehingga jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. uji statistik dilakukan

dengan cara kolmogorov semirnov yaitu subjek dengan taraf signifikan (α) 0,05 apabila nilai $p > \alpha$ maka terdistribusi normal dan apabila nilai $p < \alpha$ maka terdistribusi tidak normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018, hal. 161).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai R^2 yang menunjukkan nilai yang tinggi, tetapi secara individual banyak variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dapat juga dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel independen dan juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi

yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka tolerance $>0,1$ (Ghozali, 2018, hal. 107).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018, hal. 137).

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (Ghozali, 2018, hal. 111). Durbin Watson dengan nilai DW 2.061 lebih besar dari batas atas (du) 1.76 dan kurang dari $4 - 1.76$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 3.4
Tabel autokorelasi
Uji durbin waston

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada korelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2018)

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Linier Regresi Berganda

Uji regresi berganda ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemilika Manajerial

X ₂	= Kepemilikan Institusional
X ₃	= Komite Audit
X ₄	= <i>Return On Asset</i>
X ₅	= <i>Net Profit Margin</i>
X ₆	= Ukuran Perusahaan
X ₇	= <i>Leverage</i>
e	= Standar Error

b. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menjelaskan besarnya *Corporate Governance* dan *Fundamental* Perusahaan terhadap variabel dependen Manajemen Laba. Besar koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R-Square* (R²) pada koefisien regresinya.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018, hal. 98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan levsel 0,025 ($\alpha = 2,5\%$).

Kriteria hipotesis diterima atau ditolak:

1. Jika nilai signifikan $> 0,025$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $< 0,025$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Secara historis, pasar modal atau bursa efek Indonesia sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek Indonesia ada sejak zaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Bursa efek Indonesia didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda guna kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada dari tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diinginkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal yang mengalami kevakuman. Hal itu disebabkan karena beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan pasar modal harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 pasar modal ditutup karena terjadinya Perang Dunia I (wikipedia.com).

Pasar modal atau Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali dari tahun 1925 sampai tahun 1942, tetapi karena isu politik, yakni Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali pada awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942 sampai tahun 1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa

Efek harus vakum. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) (wikipedia.com).

Pengaktifan kembali pasar modal ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Tetapi pada tahun 1977 sampai tahun 1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten sampai tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988 sampai tahun 1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing (wikipedia.com).

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, pada tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Tahun 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan

Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal) (wikipedia.com).

Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemingkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Di tahun yang sama pada tanggal 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) di tahun berikutnya, 23 Desember 1997(wikipedia.com)..

Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di Bursa Efek Indonesia, dan di tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Di tahun yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Di tahun 2004, Bursa Efek merilis *Stock Option*. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek

Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG (wikipedia.com).

Beberapa badan lain juga didirikan untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. Bursa efek Indonesia (BEI) juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan ditahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan di tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL. Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal (wikipedia.com).

BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 November 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan di tahun yang sama *LQ-45 Index Futures* diresmikan. Pada tahun 2016, *Tick Size* dan batas *Autorejection* kembali disesuaikan, *IDX Channel* diluncurkan, dan BEI di tahun ini turut ikut serta

menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Go Public Information Center*. Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi marjin, dan peresmian *Indonesia Securities Fund*. Di tahun 2018 lalu, Sistem Perdagangan dan *New Data Center* telah diperbaharui, *launching* Penyelesaian Transaksi T+2 (*T+2 Settlement*) dan Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat (wikipedia.com).

B. Hasil Penelitian .

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian (Ghozali, 2018, hal. 19). Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi *corporate governance*, fundamental perusahaan, manajemen laba, maka akan dapat diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel. Oleh karena itu statistik deskriptif pada variabel *corporate governance*, fundamental perusahaan, manajemen laba dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	85	,00	,02	,0019	,00316
Kepemilikan Manajerial	85	,00	5,00	,5887	1,22364
Kepemilikan Institusional	85	,00	130,26	75,0832	24,71958
Komite Audit	85	2,00	14,00	6,0824	2,99290
ROA (<i>Return On Assets</i>)	85	2,76	52,67	15,0245	11,77683
NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	85	1,11	43,45	12,3202	9,47335
Ukuran Perusahaan	85	26,62	32,20	29,2410	1,61531
<i>Leverage</i>	85	6,91	75,18	34,9516	17,59304
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Data yang diolah SPSS 22

Berikut ini keterangan dari data analisis statistik deskriptif yang telah diolah :

- a. Variabel manajemen laba memiliki nilai terendah sebesar 0,00, nilai tertinggi sebesar 0,02, nilai rata-rata 0,0019 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00316. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya, sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel manajemen laba dapat di katakan kurang baik.

pada perusahaan sampel jumlah manajemen laba terbesar yaitu pada PT. Akasha Wira International, Tbk tahun 2014.

- b. Variabel kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel diperoleh nilai terendah yaitu sebesar 0,00, nilai tertinggi 5,00, nilai rata-rata 0,5887 dan

standar deviasi 1,223640. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya, sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel kepemilikan manajerial dapat di katakan kurang baik.

pada perusahaan sampel jumlah kepemilikan manajerial terbesar terdapat pada PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.

- c. Pada variabel kepemilikan institusional nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum 130,26, mean 75,0832 dan standar deviasi 24,71958 dengan jumlah sampel 85 perusahaan. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya, sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel kepemilikan institusional dapat di katakan baik.

pada perusahaan sampel jumlah kepemilikan institusional terbesar terdapat pada PT. Gudang Garam, Tbk tahun 2014.

- d. Variabel komite audit memiliki nilai terkecil sebesar 2,00, nilai terbesar 14,00 nilai rata-rata 6,0824 dan nilai standar deviasi 2,99290 dengan jumlah sampel 85 perusahaan. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya, sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel komite audit dapat di katakan baik.

pada perusahaan sampel jumlah rapat paling banyak terdapat pada PT. Mandom Indonesia, Tbk tahun 2014 & 2015

- e. Variabel *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai terkecil yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 2,76 nilai terbesar 52,67, nilai rata-rata 15,0245 dan nilai standar deviasi sebesar 11,77683 dengan jumlah sampel 85 perusahaan. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya, sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel *return on asset* dapat dikatakan baik.

pada perusahaan sampel jumlah *return on asset* terbesar terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk tahun 2017.

- f. Nilai minimum yang dihasilkan *net profit margin* (NPM) sebesar 1,11 sedangkan nilai maksimum sebesar 43,45. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *net profit margin* (NPM) yang dimiliki sebesar 1,11 sampai dengan 43,45. Nilai rata-rata *net profit margin* (NPM) sebesar 12,3202 dengan standar deviasi 9,47335. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya, sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel *net profit margin* dapat dikatakan baik.

pada perusahaan sampel jumlah *net profit margin* terbesar terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk tahun 2016

- g. Pada perusahaan sampel nilai minimum yang dihasilkan ukuran perusahaan sebesar 26,62 sedangkan nilai maksimum sebesar 32,20, nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,2410 dengan standar deviasi 1,61531. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya, sehingga

mengindikasikan kualitas data dari variabel ukuran perusahaan dapat di katakan baik.

pada perusahaan sampel jumlah ukuran perusahaan terbesar terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk 2018.

- h. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 6,91 nilai maksimum sebesar 75,18, nilai rata-rata sebesar 34,9516 dan standar deviasi sebesar 17,59304 dengan jumlah sampel 85 perusahaan. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya, sehingga mengindikasikan kualitas data dari variabel *leverage* dapat di katakan baik.

pada perusahaan sampel jumlah *leverage* terbesar terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk 2014.

2. Uji Asumsi Klasik

Berikut tahap-tahapan yang dilakukan dalam melakukan pengujian asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model distribusi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018,

hal. 161). Berikut adalah uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (KS) yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40198899
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,042
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Sumber : data yang diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 diatas data sudah berdistribusi normal. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan pada 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual telah terdistribusi normal, karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terindikasi adanya korelasi antar variabel independen.

Jika terindikasi adanya korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value* (Ghozali, 2018, hal. 107).

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial	.906	1.104
	Kepemilikan Institusional	.763	1.310
	Komite Audit	.935	1.069
	ROA (<i>Return On Assets</i>)	.254	3.941
	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	.308	3.244
	Ukuran Perusahaan	.878	1.139
	<i>Leverage</i>	.649	1.541

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

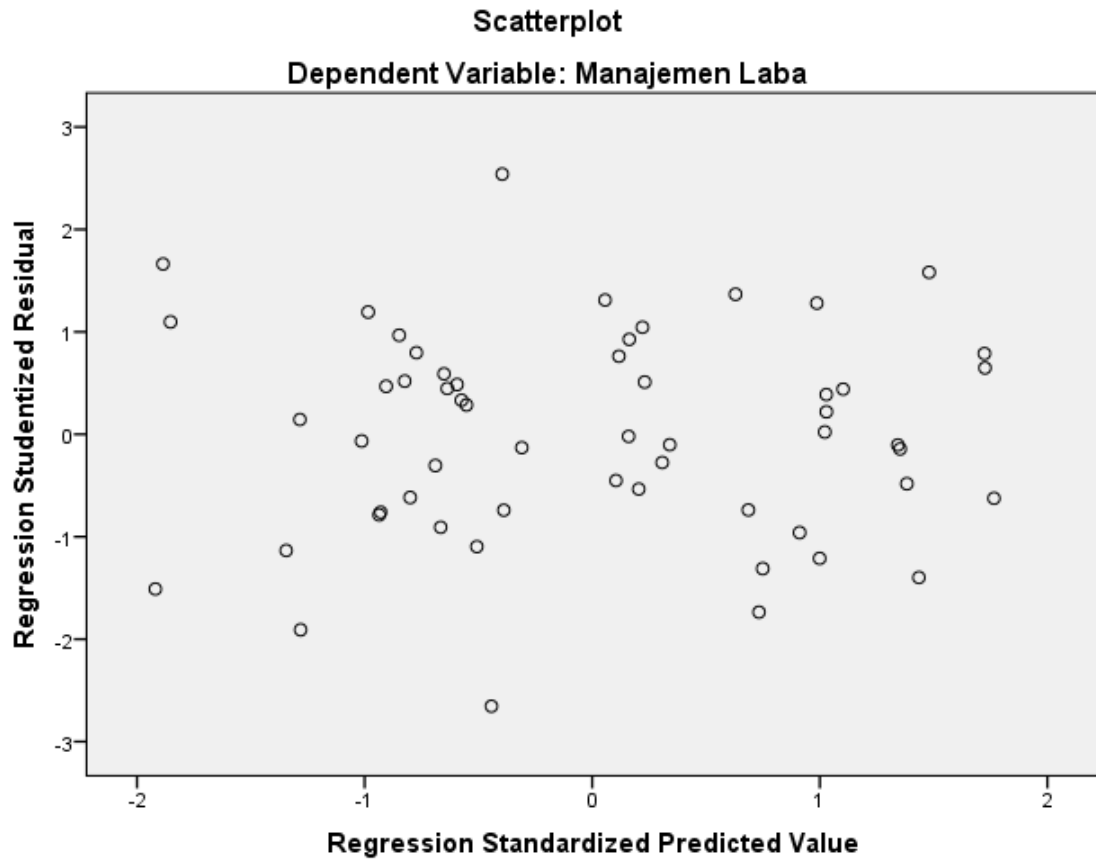
b. Sumber : data yang diolah SPSS 22

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel yakni Kepemilika Manajerial memiliki *Tolerance* sebesar 0,906 dan *Varian Inflation factor (VIF)* sebesar 1,104, Kepemilikan Institusional memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,763 dan *Varian Inflation factor (VIF)* sebesar 1,310, Komite Audit memiliki nilai *Tolerance* sebesar

0,935 dan *Varian Inflation factor* (VIF) sebesar 1,069, *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,254 dan *Varian Inflation factor* (VIF) sebesar 3,941, *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,308 dan *Varian Inflation factor* (VIF) sebesar 3,244, Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,878 dan dan *Varian Inflation factor* (VIF) sebesar 1,139, *leverage* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,649 dan *Varian Inflation factor* (VIF) sebesar 1,541. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *Varian Inflation factor* (VIF) kurang dari 10 yang berarti bahwa ketujuh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun, jika varians berbeda berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, hal. 137). heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, hal. 137).



Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 22

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik juga menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (Ghozali, 2018, hal. 111).

Tabel 4.4

Output Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,615 ^a	,379	,288	,43030	1,847

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *NPM (Net Profit Margin)*, Kepemilikan Institusional, *ROA (Return On Assets)*

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

c. Sumber : data yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson diperoleh nilai sebesar 1,847 dengan $N = 85$ dan $K = 3$ diperoleh nilai $d_l = 1,575$ dan $d_U = 1,721$. Sehingga hasil yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan termasuk dalam daerah pengujian $d_U < d < 4 - d_U$, yaitu $1,271 < 1,847 < 2,279$, yang artinya pada penelitian ini tidak ada autokorelasi.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.5
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,206	1,219		,989	,327
	Kepemilikan Manajerial	-,054	,042	-,153	-1,276	,208
	Kepemilikan Instiusional	,006	,003	,264	2,024	,049
	Komite Audit	-,006	,021	-,031	-,267	,791
	ROA (<i>Return On Assets</i>)	,003	,009	,087	,386	,701
	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	,007	,012	,114	,557	,580
	Ukuran Perusahaan	-,155	,039	-,479	-3,950	,000
	<i>Leverage</i>	,001	,004	,039	,273	,786

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Sumber : Data yang diolah SPSS 22

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda yang terlihat pada tabel 4.5, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,206 - 0,054 X_1 + 0,006X_2 - 0,006X_3 + ,003X_4 + 0,007X_5 - 0,155X_6 + 0,001X_7 + e$$

penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diketahui nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,206 dengan tingkat signifikan sebesar 0,327 hal ini berarti jika variabel independen yakni *corporate governance* dan fundamental perusahaan tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya manajemen laba adalah sebesar 1,206.

b. Koefisien Regresi (b)

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X_1) sebesar -0,054. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial akan mengakibatkan kenaikan banyaknya manajemen laba pada perusahaan sebesar -0,054.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan intitusional (X_2) sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional akan mengakibatkan penurunan banyaknya manajemen laba pada perusahaan sebesar 0,006.

Nilai koefisien regresi variabel komite audit (X_3) sebesar -0,006. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit akan mengakibatkan kenaikan banyaknya manajemen laba pada perusahaan sebesar -0,006.

Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* (ROA) (X_4) sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) akan mengakibatkan penurunan banyaknya manajemen laba pada perusahaan sebesar 0,003.

Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* (NPM) (X_5) sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) akan mengakibatkan penurunan banyaknya manajemen laba pada perusahaan sebesar 0,007.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_6) sebesar -0,155. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan akan mengakibatkan kenaikan banyaknya manajemen laba pada perusahaan sebesar -0,155.

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X_7) sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* akan mengakibatkan penurunan banyaknya manajemen laba pada perusahaan sebesar 0,001.

4. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018, hal. 98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan levsel 0,025 ($\alpha = 2,5\%$).

Kriteria hipotesis diterima atau ditolak:

1. Jika nilai signifikan $> 0,025$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,025$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis T.

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,206	1,219		,989	,327
	Kepemilikan Manajerial	-,054	,042	-,153	-1,276	,208
	Kepemilikan Instiusional	,006	,003	,264	2,024	,049
	Komite Audit	-,006	,021	-,031	-,267	,791
	ROA (<i>Return On Assets</i>)	,003	,009	,087	,386	,701
	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	,007	,012	,114	,557	,580
	Ukuran Perusahaan	-,155	,039	-,479	-3,950	,000
	<i>Leverage</i>	,001	,004	,039	,273	,786

c. Dependent Variable: Manajemen Laba

d. Sumber : Data yang diolah SPSS 22

Dari hasil uji hipotesis T yang dilihat pada tabel 4.6 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak terbukti. Dapat dilihat dari nilai signifikan kepemilikan manajerial sebesar $0,208 > 0,025$ maka hipotesis ditolak.
2. Hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak terbukti. Dapat dilihat dari nilai signifikan kepemilikan institusional sebesar $0,049 > 0,025$ maka hipotesis ditolak.
3. Hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak terbukti. Dapat dilihat dari nilai signifikan komite audit sebesar $0,791 > 0,025$ maka hipotesis ditolak.

4. Hipotesis yang menyatakan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak terbukti. Dapat dilihat dari nilai signifikan *return on asset* (ROA) sebesar $0,701 < 0,025$ maka hipotesis ditolak.
5. Hipotesis yang menyatakan *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak terbukti. Dapat dilihat dari nilai signifikan *net profit margin* (NPM) sebesar $0,580 > 0,025$ maka hipotesis ditolak.
6. Hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba terbukti. Dapat dilihat dari nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0,000 < 0,025$ maka hipotesis diterima.
7. Hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak terbukti. Dapat dilihat dari nilai signifikan *leverage* yaitu $0,786 > 0,025$ maka hipotesis ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,615 ^a	,379	,288	,43030

- a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, NPM (*Net Profit Margin*), Kepemilikan Institusional, ROA (*Return On Assets*)
- b. Dependent Variable: Manajemen Laba
- c. Sumber : Data yang di olah SPSS 22

Dari hasil uji koefisien determinasi yang dijelaskan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,288 atau sebesar 28,8 % . hal ini menunjukkan bahwa 28,8% dari variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *corporate governace* dan fundamental perusahaan. Sedangkan sisanya, yakni 71,2 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

C. Pembahasan

1. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t variabel kepemilikan manajerial diperoleh hasil dengan nilai signifikan 0,208 lebih besar dari 0,025. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen yang juga memiliki saham perusahaan cenderung tidak

mengambil kebijakan untuk mengelola laba dengan sudut pandang keinginan investor, misalnya dengan meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal dan bisa menaikkan harga saham perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustia, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Tingkat kepemilikan manajemen dibawah 10% merupakan presentase kepemilikan yang rendah, sehingga manajemen tidak mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan terutama dalam integritas laporan keuangan

2. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t variabel kepemilikan institusional diperoleh hasil dengan nilai signifikan 0,049 lebih besar dari 0,025. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Kepemilikan saham yang besar tersebut seharusnya membuat investor institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam untuk mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi dalam kenyataannya, kepemilikan institusional tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated*

investors yang memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan manager agar lebih terfokus pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, adanya kepemilikan institusional belum tentu akan berdampak pada peningkatan proses pengawasan yang berpengaruh terhadap berkurangnya tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba (Agustia, 2013) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Widjayanti, 2014) serta (Kusumawardhani, 2012) yang menunjukkan kepemilikan institusional dengan besarnya kepemilikan saham dalam perusahaan tidak merubah perilaku manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Evi Octavia (2017), bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan dengan manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan akan dapat mengendalikan pihak manajemen didalam proses monitoring sehingga dapat mengurangi terjadinya manajemen laba.

3. Komite Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t variabel komite audit diperoleh hasil dengan nilai signifikan 0,791 lebih besar dari 0,025. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini diduga pertemuan yang dilakukan oleh komite audit tidak berfokus dalam membahas masalah-masalah yang terjadi terkait dengan

pembentukan *good corporate governance*. Komite audit yang sering melakukan rapat belum tentu dalam rapat tersebut mampu menghasilkan keputusan atau peraturan yang dapat meminimalisir manajemen laba, maka dari itu yang perlu dinilai disini sebaiknya adalah kualitas dari rapat yang diadakan, namun untuk menilai kualitas rapat tersebut belum ada variabel yang memungkinkan untuk diukur selain menggunakan aktivitas komite audit (Nabila & Daljono, 2013). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2011) yang menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

4. *Return On Asset (ROA)* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t variabel *return on asset (ROA)* diperoleh hasil dengan nilai signifikan 0,701 lebih besar dari 0,025. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *return on asset (ROA)* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pramono, 2013) yang menunjukkan hasil bahwa *return on asset (ROA)* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Return on asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba di karenakan profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berpotensi untuk semakin menjadi sorotan publik, sehingga manajemen kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan.

Meskipun hasilnya tidak berpengaruh signifikan, bukan berarti bahwa penanam modal dapat mengabaikan *return on asset* (ROA) suatu perusahaan, dikarenakan *return on asset* (ROA) mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (asset) yang dimilikinya. *Return on asset* (ROA) yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan semakin meningkat. Dengan demikian manajer otomatis akan mendapatkan imbalan yang besar juga, sehingga manajer tidak melakukan manajemen laba (Madli, 2014).

5. *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t variabel *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh hasil dengan nilai signifikan 0,580 lebih besar dari 0,025. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Net profit margin tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini bisa disebabkan karena beberapa hal antara lain perusahaan sampel dalam penelitian memiliki laba yang bervariasi sehingga tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, fluktuasi *net profit margin* (NPM) tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik manipulasi laba kemungkinan karena variabel ini lebih menekankan atau lebih fokus kepada volume penjualan dan efisiensi biaya, kemungkinan keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih

digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan daripada untuk menambah modalnya serta investor cenderung mengabaikan informasi penjualan secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan manajemen laba melalui net profit margin (Rahmawati, 2015). Perusahaan kelompok industri barang konsumsi cenderung tidak melakukan manajemen laba karena sifat usaha yang tidak mudah terdampak kondisi ekonomi sehingga laba yang diperoleh tidak memiliki volatilitas yang tinggi Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih, 2017) yang memperoleh hasil bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

6. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t variabel ukuran perusahaan diperoleh hasil dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,025. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardana & Haryanto, 2019) yang menunjukkan hasil Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan besar, hal ini dapat dilihat dari jumlah karyawan, total aktiva dan jumlah penjualannya, jadi semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan

manajer untuk melakukan manajemen laba. Pada perusahaan kelompok industri barang konsumsi, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Karena perusahaannya semakin besar, maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba. Perusahaan besar lebih dikenal dan diperhatikan oleh pemerintah, investor dan masyarakat umum, dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat dalam menyajikan laporan keuangan yang kredibel dan untuk menghindari tindakan manajemen laba dengan menjaga perusahaan agar dinilai positif oleh publik.

7. *Leverage* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t variabel *leverage* diperoleh hasil dengan nilai signifikan 0,786 lebih besar dari 0,025. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini disebabkan karena, perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel tidak tergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi terhadap keputusan manajemen perusahaan dalam pengaturan jumlah laba yang akan dilaporkan apabila terjadi perubahan

pada tingkat utang. *Lverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena kebijakan hutang yang tinggi menyebabkan perusahaan di monitor oleh pihak *debtholder*. Selain itu, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai *leverage* perusahaan yang tertera dalam laporan tahunan memberikan informasi yang kurang bagi investor maupun kreditur, padahal *leverage* dapat memicu adanya praktik manajemen laba, dikarenakan kepentingan perusahaan dalam memperoleh modal dari kreditur dan perhatian dari investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusumawardana & Haryanto, 2019) yang menunjukkan hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
3. Komite audit tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
4. *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba
5. *Net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
6. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
7. *Leverage* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya, mengambil sampel yang lebih luas, misalnya perusahaan manufaktur, perusahaan perbankan, atau perusahaan properti.
2. Untuk peneliti selanjutnya, untuk variabel komite audit dapat digunakan proksi lain misalnya latar belakang pendidikan.
3. Untuk penelitian selanjutnya menggunakan alat ukur lain untuk mendeteksi manajemen laba, seperti menggunakan model industri oleh Dechow, agar hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan sudut pandang baru baik dari sudut pandang teori maupun dari sudut pandang hasil penelitian.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel *good corporate governance* (GCG).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukan data yang berupa angka-angka.

2. Periode penelitian yang digunakan hanya 4 tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/Jak.15.1.27-42>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V10i1.12571>
- Akbar, C. B. (2017). *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Aminah, S., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Andrianti, S. R., Indrianasari, N. T., & Salim, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Progress Conference Volume 2, July 2019*, 2(July 2019), 92–97.

- Arlita, R., Bone, H., & Kusuma, A. I. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba*. 16(2), 238–248.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V22.I01.P01>
- Azizi, A., Mahsuni, A. W., & Junaidi. (2018). Pengungkapan Sosial, Diversifikasi Perusahaan Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018*, 07(01), 32–45. <https://doi.org/10.1186/1476-4598-10-45>
- Benazir. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk*.
- Fanani, Z. (2014). Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba: Studi Analisis Meta. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 181–200.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/Jab.V16i1.1367>

- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo.
- Irawan. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 99–115.
- Irfan, M., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *E-Proceeding Of Management*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.37700/0033-2909.I26.1.78>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Jensen And Meckling. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laverage, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Management*, 8(2), 148–158.
- Kusumawardhani, I. K. (2012). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 9, No. 1, Oktober 2012: 41 – 54*, 41–54.
- Madli. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Equity*

- Ratio Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2012.* 165.
- Muliati, N. K. (2011). *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* 1–75.
- Nabila, A., & Daljono. (2013). *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Reputasi Auditor Terhadap.* 2(1997), 1–10.
- Nasution, A. Z. P., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2018). *Pengaruh Leverage , Kualitas Audit , Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba.* *E-Proceeding Of Management*, 5(3), 3455–3462.
- Natalia, D. (2013). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earning Management Badan Usaha Sektor Perbankan Di Bei 2008-2011.* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–18.
<https://doi.org/10.1097/QAD.0b013e32833e77c9>
- Perdana, A. A. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015 – 2017).* *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)*, 8(1), 1–19.
- Pramono, O. (2013). *Analisis Pengaruh Roa, Npm, Der, Dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang*

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011) Olivya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–16.
- Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara. *E-Jra*, 08(03), 87–100.
- Putri, D. M. (2011). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*.
- Raihan, H., & Herawaty, V. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/Semnas.V0i0.5842>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFYogyakarta.
- Sellah, & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Reputasi Auditor , Nilai Perusahaan , Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 5, 1*, 1–7.
- Silvia, L. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018*.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris* (M. A. Listyandari (Ed.)). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Susanti, L., & Margareta, S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, VII(1), 101–118.
- Tamrin, M., & Maddatuang, B. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur Indonesia*. PT IPB Press.
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Sri Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.35448/Jte.V13i1.4229>
- Veronika, A. P. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016*.
- Www.Cnbcindonesia.Com.*
- Www.Idx.Co.Id..*
- Www.Wikipedia.Com.*
- Yumna, L., Farida, N., Karlina, R., & Kusumadewi, A. (2019). Pengaruh Struktur

Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*, 8(2012), 1–12.

Yusrilandari, L. P., Hapsari, D. W., & Mahardika, D. P. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal E-Proceeding Of Management*, 3(3), 3159–3167.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA LAPORAN KEUANGAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN
2014-2018

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	ARUS KAS OPERASI	PENJUALAN BERSIH
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2014	31,072,000,000.000	101,377,000,000	578,784,000,000
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2014	41,001,414,954,000	147,806,952,847	3,701,868,790,192
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2014	26,065,329,538,000	18,592,351,634	286,466,806,840
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2014	288,073,432,000,000	164,246,813,000	879,253,383,000
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2014	80,929,476,000,000	104,436,317,000	1,103,821,775,000
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2014	5,395,293,000,000	1,657,776,000,000	65,185,850,000,000
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2014	10,181,083,000,000	11,103,195,000,000	80,690,139,000,000
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2014	2,531,681,000,000	3,860,843,000,000	30,022,463,000,000
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2014	5,229,489,000,000	9,269,318,000,000	63,594,452,000,000
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2014	236,531,070,864	286,309,255,381	4,521,024,379,759
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2014	2,121,090,581,630	2,316,125,821,045	17,368,532,547,558
MLBI	PT. Multi Bintang	2014	794,883,000,000	913,005,000,000	2,988,501,000,000

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	ARUS KAS OPERASI	PENJUALAN BERSIH
	Indonesia, Tbk				
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2014	415,193,000,000	369,322,000,000	2,197,907,000,000
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2014	174,314,394,101	123,551,162,065	2,308,203,551,971
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2014	585,790,816,012	512,956,089,428	7,512,115,037,587
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2014	5,926,720,000,000	6,462,722,000,000	10,088,118,830,780
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2014	112,304,822,060	44,609,246,858	1,661,533,200,136
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2015	32,839,000,000,000	26,040,000,000	669,725,000,000
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2015	106,549,446,980,000	168,614,370,234	3,485,733,830,354
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2015	29,477,807,514,000	23,809,570,988	315,229,890,328
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2015	230,236,585,000,000	247,341,218,000	699,506,819,000
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2015	107,894,430,000,000	214,166,823,000	1,306,098,136,000
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2015	6,452,834,000,000	3,200,820,000,000	70,365,573,000,000
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2015	10,363,308,000,000	811,163,000,000	89,069,306,000,000

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	ARUS KAS OPERASI	PENJUALAN BERSIH
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2015	2,923,148,000,000	3,485,533,000,000	31,741,094,000,000
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2015	3,709,501,000,000	4,213,613,000,000	64,061,947,000,000
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2015	265,549,762,082,000	175,966,862,349	4,860,371,483,524
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2015	2,057,694,281,873,000	2,427,641,532,150	17,887,464,223,321
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2015	496,909,000,000,000	919,232,000,000	1,817,002,000,000
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2015	437,475,000,000,000	432,896,000,000	2,218,536,000,000
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2015	544,474,278,014,000	120,781,612,127	2,314,889,854,074
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2015	529,218,651,807,000	778,361,981,647	8,181,481,867,179
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2015	5,851,805,000,000	6,299,051,000,000	36,484,030,000,000
WIIM	PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk	2015	131,081,111,587,000	62,869,126,110	1,839,419,574,956
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2016	55,951,000,000,000	119,156,000,000	887,663,000,000
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2016	249,697,013,626,000	176,087,317,362	4,115,541,761,173
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2016	20,619,309,858,000	39,761,184,974	327,426,146,630

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	ARUS KAS OPERASI	PENJUALAN BERSIH
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2016	243,589,485,000,000	272,822,057,000	774,968,268,000
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2016	152,083,400,000,000	187,475,539,000	1,451,356,680,000
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2016	6,672,682,000,000	6,937,650,000,000	76,274,147,000,000
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2016	12,762,229,000,000	14,076,579,000,000	95,466,657,000,000
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2016	3,631,301,000,000	4,584,964,000,000	34,375,236,000,000
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2016	5,266,906,000,000	7,175,603,000,000	66,659,484,000,000
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2016	271,597,947,663,000	198,050,928,789	5,811,502,656,431
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2016	2,350,884,933,551	2,159,833,281,176	19,374,230,957,505
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2016	982,129,000,000	1,248,469,000,000	2,260,550,000,000
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2016	480,525,000,000	462,656,000,000	2,561,806,000,000
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2016	162,059,596,347	264,194,256,792	2,526,776,164,168
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2016	545,493,536,262	491,655,348,447	9,138,238,993,842

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	ARUS KAS OPERASI	PENJUALAN BERSIH
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2016	6,390,672,000,000	6,684,219,000,000	40,053,732,000,000
WIIM	PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk	2016	106,290,306,868,000	136,703,864,740	1,685,795,530,617
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2017	38,242,000,000,000	87,199,000,000	814,490,000,000
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2017	107,420,886,839	208,851,008,007	4,257,738,486,908
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2017	29,648,261,092,000	33,220,121,814	373,955,852,243
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2017	279,772,635,000,000	342,202,126,000	777,308,328,000
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2017	162,249,293,000,000	230,738,193,000	1,575,647,308,000
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2017	7,755,347,000,000	8,204,579,000,000	83,305,925,000,000
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2017	12,670,534,000,000	15,376,315,000,000	99,091,484,000,000
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2017	3,543,173,000,000	5,174,368,000,000	35,606,593,000,000
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2017	5,145,063,000,000	6,507,806,000,000	70,186,618,000,000
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2017	331,707,917,461	5,241,243,654	6,255,312,383,294
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2017	2,453,251,410,604	2,008,316,536,066	20,182,120,166,616

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	ARUS KAS OPERASI	PENJUALAN BERSIH
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2017	1,322,067,000,000	1,331,611,000,000	3,389,736,000,000
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2017	533,799,000,000	640,695,000,000	2,573,840,000,000
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2017	179,126,382,068	363,708,428,317	2,706,394,847,919
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2017	557,339,581,996	544,164,330,634	9,565,462,045,199
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2017	7,004,562,000,000	7,059,862,000,000	41,204,510,000,000
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2017	40,589,790,851,000	194,599,188,956	1,476,427,090,781
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2018	52,958,000,000,000	146,588,000,000	804,302,000,000
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2018	92,649,656,775,000	287,259,686,428	3,629,327,583,572
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2018	13,554,152,161,000	-9,774,374,433	370,390,736,433
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2018	338,130,000,000	342,494,000,000	893,006,000,000
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2018	200,651,968,000	26,628,428,000	1,699,657,296,000
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2018	7,793,068,000,000	11,224,700,000,000	95,707,663,000,000

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	ARUS KAS OPERASI	PENJUALAN BERSIH
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2018	13,538,418,000,000	20,193,483,000,000	106,741,891,000,000
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2018	4,658,781,000,000	4,653,375,000,000	38,413,407,000,000
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2018	4,961,851,000,000	5,935,829,000,000	73,394,728,000,000
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2018	401,792,808,948,000	258,254,551,890	7,636,245,960,236
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2018	2,497,261,964,757	2,770,775,949,459	21,074,306,186,027
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2018	1,224,807,000,000	1,412,515,000,000	3,649,615,000,000
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2018	663,849,000,000,000	846,389,000,000	2,763,292,000,000
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2018	173,049,442,756	193,367,434,215	2,648,754,344,347
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2018	540,378,145,887	389,088,123,975	10,088,118,830,780
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2018	9,109,445,000,000	7,914,537,000,000	41,802,073,000,000
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2018	51,142,850,919,000	140,978,069,476	1,405,384,153,405

LAMPIRAN 2

DATA LAPORAN KEUANGAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN
2012-2015

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL PIUTANG USAHA	JUMLAH ASET TETAP
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2014	105,645,000,000.00	171,282,000,000
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2014	315,238,141,384.00	221,559,766,343
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2014	67,272,405,897.00	153,173,063,604
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2014	218,008,089,000.00	113,596,416,000
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2014	351,272,822,000.00	267,039,943,000
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2014	1,532,275,000,000	18,973,272,000,000
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2014	1,097,937,000,000.00	5,919,600,000,000
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2014	2,902,202,000,000.00	5,809,450,000,000
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2014	4,976,450,000,000.00	21,982,095,000,000
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2014	525,213,265,578.00	557,939,412,570
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2014	2,464,901,529,716.00	3,404,457,131,056

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL PIUTANG USAHA	JUMLAH ASET TETAP
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2014	382,051,000,000.00	1,315,305,000,000
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2014	334,258,000,000.00	791,081,000,000
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2014	322,075,201,130.00	923,951,560,313
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2014	839,642,753,550.00	1,554,389,853,202
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2014	3,052,260,000,000.00	7,348,025,000,000
WIIM	PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk	2014	74,680,987,552.00	309,830,060,177
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2015	126,954,000,000.00	284,380,000,000
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2015	261,169,962,552.00	221,003,080,305
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2015	1,542,317,777.00	159,053,244,425
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2015	181,290,870,000.00	105,314,440,000
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2015	398,510,527,000.00	258,265,183,000
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2015	1,568,098,000,000	20,106,488,000,000

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL PIUTANG USAHA	JUMLAH ASET TETAP
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2015	4,726,827,000,000.00	6,281,176,000,000
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2015	3,363,697,000,000.00	6,555,660,000,000
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2015	5,116,610,000,000.00	25,096,342,000,000
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2015	576,302,404,153	674,489,435,928
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2015	2,434,081,709,027.00	3,938,494,051,483
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2015	209,771,000,000.00	1,266,072,000,000
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2015	347,730,000,000.00	961,873,000,000
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2015	490,218,366,291.00	902,694,745,887
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2015	923,247,607,102.00	1,616,562,460,878
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2015	3,602,272,000,000.00	8,320,917,000,000
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2015	63,576,888,370.00	331,748,299,750
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2016	154,075,000,000.00	374,177,000,000

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL PIUTANG USAHA	JUMLAH ASET TETAP
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2016	282,360,728,832.92	215,976,492,549
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2016	47,502,547,165.00	181,812,363,868
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2016	180,610,661,000	96,275,498,000
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2016	461,789,437,000.00	404,599,316,000
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2016	2,089,949,000,000	20,498,950,000,000
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2016	4,996,420,000,000	6,988,232,000,000
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2016	3,893,925,000,000.00	7,114,288,000,000
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2016	6,269,117,000,000.00	25,701,913,000,000
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2016	733,055,600,129	1,006,745,257,089
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2016	2,725,807,581,377.00	4,555,756,101,580
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2016	289,580,000,000.00	1,278,015,000,000
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2016	387,218,000,000.00	1,051,227,000,000

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL PIUTANG USAHA	JUMLAH ASET TETAP
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2016	359,293,663,469.00	935,344,860,312
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2016	951,557,798,945.00	1,806,744,212,273
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2016	3,809,854,000,000.00	9,529,476,000,000
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2016	64,274,396,072.00	330,448,090,705
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2017	142,437,000,000.00	478,184,000,000
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2017	289,934,898,452.00	212,312,805,803
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2017	38,200,290,065.00	234,751,563,051
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2017	160,322,890,000	89,979,944,000
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2017	478,939,527,000.00	395,989,095,000
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2017	2,229,097,000,000	21,408,575,000,000
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2017	3,780,990,000,000.00	6,890,750,000,000
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2017	4,126,439,000,000.00	8,120,254,000,000

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL PIUTANG USAHA	JUMLAH ASET TETAP
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2017	8,011,544,000,000.00	29,787,303,000,000
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2017	978,942,457.00	1,765,912,735,102
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2017	2,967,693,268,440.00	5,342,659,713,054
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2017	572,397,000,000.00	1,364,086,000,000
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2017	431,502,000,000.00	1,215,176,000,000
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2017	402,418,714,262.00	964,642,806,296
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2017	1,114,717,326,997.00	1,984,179,208,981
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2017	4,854,825,000,000.00	10,422,133,000,000
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2017	57,407,773,399.00	312,881,022,672
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2018	134,112,000,000.00	447,249,000,000
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2018	289,950,190,103	200,024,117,988
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2018	42,600,452,180	256,898,006,885

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL PIUTANG USAHA	JUMLAH ASET TETAP
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2018	157,118,000,000	90,191,000,000
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2018	566,810,140,000	394,751,573,000
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2018	1,725,933,000,000	22,758,558,000,000
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2018	3,815,335,000,000	7,288,435,000,000
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2018	4,271,356,000,000	10,741,622,000,000
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2018	7,927,988,000,000	42,388,236,000,000
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2018	950,174,152,978.00	2,693,681,582,098
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2018	3,373,569,270,404.00	6,252,801,150,475
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2018	605,643,000,000.00	1,524,061,000,000
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2018	414,903,000,000.00	1,553,362,000,000
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2018	392,362,206,178.00	998,708,967,039
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2018	1,174,263,173,440.00	2,271,379,683,420

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL PIUTANG USAHA	JUMLAH ASET TETAP
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2018	5,103,406,000,000.00	10,627,387,000,000
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2018	63,505,860,269.00	319,990,859,164

LAMPIRAN 3

DATA LAPORAN KEUANGAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN
2014-2018

KODE	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH ASET	
		2014	2015
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	504,865,000,000,000	653,224,000,000,000
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	1,284,150,037,341,000	1,485,826,210,015,000
CINT	PT. Chitose International, Tbk	365,091,839,717,000	382,807,494,765,000
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	991,947,134,000,000	963,859,159,000,000
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	1,236,247,525,000,000	1,376,278,237,000,000
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	58,220,600,000,000,000	63,505,413,000,000,000
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	28,380,630,000,000,000	38,010,724,000,000,000
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	24,910,211,000,000,000	26,560,624,000,000,000
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	85,938,885,000,000,000	91,831,526,000,000,000
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2,968,184,626,297,000	3,434,879,313,034,000

KODE	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH ASET	
		2014	2015
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	12,425,032,367,729,000	13,696,417,381,439,000
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2,231,051,000,000,000	2,100,853,000,000,000
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2,821,399,000,000,000	2,796,111,000,000,000
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	1,853,235,343,636,000	2,082,096,848,703,000
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	5,592,730,492,960,000	6,284,729,099,203,000
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	14,280,670,000,000,000	15,729,945,000,000,000
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	1,332,907,675,785,000	1,342,700,045,391,000

LAMPIRAN 4

DATA LAPORAN KEUANGAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN
2014-2018

KODE	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH ASET		
		2016	2017	2018
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	767,479,000,000,000	840,236,000,000,000	881,275,000,000,000
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	1,425,964,152,418,000	1,392,636,444,501,000	1,168,956,042,706,000
CINT	PT. Chitose International, Tbk	399,336,626,636,000	476,577,841,605,000	491,382,035,136,000
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	1,125,099,397,000,000	1,340,842,765,000,000	1,523,517,000,000,000
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	1,531,365,558,000,000	1,640,886,147,000,000	1,682,821,739,000,000
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	62,951,634,000,000,000	66,759,930,000,000,000	69,097,219,000,000,000
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	42,508,277,000,000,000	43,141,063,000,000,000	46,602,420,000,000,000
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	28,901,948,000,000,000	31,619,514,000,000,000	34,367,153,000,000,000
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	82,174,515,000,000,000	87,939,488,000,000,000	96,537,796,000,000,000
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	4,612,562,541,064,000	6,096,148,972,531,000	9,460,427,317,681,000

KODE	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH ASET		
		2016	2017	2018
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	15,226,009,210,657,000	16,616,239,416,335,000	18,146,206,145,369,000
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2,275,038,000,000,000	2,510,078,000,000,000	2,889,501,000,000,000
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2,987,614,000,000,000	3,158,198,000,000,000	3,337,628,000,000,000
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2,185,101,038,101,000	2,361,807,189,430,000	2,445,143,511,801,000
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	6,585,807,349,438,000	7,434,900,309,021,000	7,869,975,060,326,000
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	16,745,695,000,000,000	18,906,413,000,000,000	19,522,970,000,000,000
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	1,353,634,132,275,000	1,225,712,093,041,000	1,255,573,914,558,000

LAMPIRAN 5

MENCARI *NON DISCRETIONARY ACCRUAL* TAHUN 2014-2018

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	$\beta 1^*(1/TA\ t-1)$	$\beta 2^*(REV\ t - REC\ t / TA\ t-1)$	$\beta 3^*PPE / TA\ t-1$	NDA
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2014	-0.014188393	-0.004233613	-0.004293296	-0.022715302
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2014	-0.005848588	0.113455641	-0.002289222	0.105317832
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2014	-0.023802288	-0.005721064	-0.006440906	-0.035964259
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2014	-0.007217641	0.078534796	-0.001448458	0.069868697
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2014	-0.005258575	0.002044371	-0.002480791	-0.005694995
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2014	-0.000123261	0.017839953	-0.004131556	0.013585136
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2014	-0.000228355	0.019572061	-0.002388085	0.016955621
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2014	-0.000294252	0.01871174	-0.003019951	0.015397537
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2014	-8.06323E-05	0.009968088	-0.003131296	0.006756159
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2014	-0.002531611	0.007125032	-0.002495341	0.00209808

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	$\beta 1^*(1/TA\ t-1)$	$\beta 2^*(REV\ t - REC\ t / TA\ t-1)$	$\beta 3^*PPE / TA\ t-1$	NDA
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2014	-0.000553067	0.009031825	-0.003326378	0.005152379
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2014	-0.003511487	-0.030736285	-0.008159497	-0.042407269
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2014	-0.002120269	-0.001377477	-0.002963179	-0.006460925
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2014	-0.00426889	0.014823929	-0.00696803	0.003587009
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2014	-0.001157182	0.010074836	-0.003177659	0.005739995
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2014	-0.000492621	0.022779567	-0.00639483	0.015892116
WIIM	PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk	2014	-0.00509189	0.004113842	-0.002787073	-0.00376512
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2015	-0.012395372	0.011997009	-0.006227367	-0.006625731
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2015	-0.004873254	-0.010977858	-0.001902669	-0.017753781
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2015	-0.017140864	0.022513223	-0.004816384	0.000555975
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2015	-0.006308793	-0.012542266	-0.001173762	-0.020024821

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	$\beta 1^*(1/TA\ t-1)$	$\beta 2^*(REV\ t - REC\ t / TA\ t-1)$	$\beta 3^*PPE / TA\ t-1$	NDA
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2015	-0.005062085	0.010908724	-0.002309623	0.003537016
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2015	-0.000107488	0.007685201	-0.003818038	0.003759675
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2015	-0.000220502	0.014559159	-0.002446807	0.01189185
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2015	-0.000251222	0.004389795	-0.002909509	0.001229064
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2015	-7.28191E-05	0.000331316	-0.003228505	-0.002970008
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2015	-0.002108356	0.008447531	-0.002512262	0.003826913
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2015	-0.00050366	0.003848649	-0.003504398	-0.000159409
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2015	-0.002804951	-0.038957453	-0.006273785	-0.04803619
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2015	-0.002218045	0.000220651	-0.003769068	-0.005766462
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2015	-0.003376792	-0.007578187	-0.005385066	-0.016340045
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2015	-0.001118951	0.009110384	-0.003195577	0.004795856

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	$\beta 1^*(1/TA\ t-1)$	$\beta 2^*(REV\ t - REC\ t / TA\ t-1)$	$\beta 3^*PPE / TA\ t-1$	NDA
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2015	-0.000438214	0.008664394	-0.006441742	0.001784438
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2015	-0.004694991	0.012333298	-0.002751626	0.004886681
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2016	-0.009580159	0.025409394	-0.006332798	0.009496437
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2016	-0.004211791	0.035629978	-0.001607012	0.029811175
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2016	-0.016347615	-0.007672069	-0.005250778	-0.029270462
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2016	-0.006492639	0.006871446	-0.001104289	-0.000725483
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2016	-0.004547038	0.005181304	-0.003250122	-0.002615855
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2016	-9.85426E-05	0.007378248	-0.00356863	0.003711075
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2016	-0.000164637	0.014022803	-0.002032553	0.011825613
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2016	-0.000235612	0.006890156	-0.002961242	0.003693303
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2016	-6.81464E-05	0.001368751	-0.003094243	-0.001793638

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	$\beta 1^*(1/TA\ t-1)$	$\beta 2^*(REV\ t - REC\ t / TA\ t-1)$	$\beta 3^*PPE / TA\ t-1$	NDA
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2016	-0.001821895	0.020116624	-0.003240327	0.015054402
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2016	-0.000456907	0.007589535	-0.003677343	0.003455284
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2016	-0.002978785	0.015060298	-0.006725444	0.005356069
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2016	-0.002238105	0.009450331	-0.004156452	0.003055773
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2016	-0.003005619	0.014321655	-0.004966513	0.006349524
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2016	-0.000995745	0.0128502	-0.00317827	0.008676185
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2016	-0.000397839	0.018591969	-0.006697651	0.011496478
WIIM	PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk	2016	-0.00466075	-0.009997397	-0.002720852	-0.017379
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2017	-0.008153955	-0.006974211	-0.006888255	-0.022016422
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2017	-0.004388602	0.008211994	-0.00164607	0.002177321
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2017	-0.015670963	0.012161387	-0.006499053	-0.010008628

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	$\beta 1^*(1/TA\ t-1)$	$\beta 2^*(REV\ t - REC\ t / TA\ t-1)$	$\beta 3^*PPE / TA\ t-1$	NDA
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2017	-0.005562166	0.001749409	-0.00088417	-0.004696926
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2017	-0.004086542	0.006085753	-0.002858808	-0.000859597
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2017	-9.94095E-05	0.009523955	-0.003759772	0.005664774
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2017	-0.000147218	0.00990454	-0.001792147	0.007965174
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2017	-0.000216525	0.003006142	-0.003106156	-0.000316538
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2017	-7.61549E-05	0.001889162	-0.004007511	-0.002194504
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2017	-0.001356727	0.003732442	-0.004232604	-0.00185689
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2017	-0.000411007	0.003233497	-0.003879289	-0.001056799
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2017	-0.002750719	0.032360146	-0.006628783	0.022980644
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2017	-0.002094645	-0.000938955	-0.004496715	-0.007530315
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2017	-0.002863936	0.005433507	-0.004880628	-0.002311057

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	$\beta 1^*(1/TA\ t-1)$	$\beta 2^*(REV\ t - REC\ t / TA\ t-1)$	$\beta 3^*PPE / TA\ t-1$	NDA
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2017	-0.000950224	0.003487697	-0.003330831	-0.000793357
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2017	-0.000373707	0.000549605	-0.006880724	-0.006704826
WIIM	PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk	2017	-0.004623103	-0.013012688	-0.002555398	-0.020191189
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2018	-0.007447895	-0.000192864	-0.005884761	-0.01352552
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2018	-0.004493628	-0.039251468	-0.001587908	-0.045333003
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2018	-0.013131096	-0.001453806	-0.005959469	-0.020544372
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2018	-0.004667206	0.007713522	-0.000743646	0.00230267
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2018	-0.003813787	0.001915762	-0.00265966	-0.004557685
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2018	-9.37387E-05	0.016814278	-0.003768856	0.012951683
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2018	-0.000145059	0.015356032	-0.001867773	0.0133432
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2018	-0.000197915	0.007322771	-0.003755739	0.003369116

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	$\beta 1^*(1/TA\ t-1)$	$\beta 2^*(REV\ t - REC\ t / TA\ t-1)$	$\beta 3^*PPE / TA\ t-1$	NDA
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2018	-7.11625E-05	0.003255901	-0.005328956	-0.002144217
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2018	-0.001026548	0.020114585	-0.004885077	0.014202961
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2018	-0.000376619	0.002545774	-0.00416028	-0.001991125
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2018	-0.002493145	0.007853718	-0.006712678	-0.001352106
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2018	-0.001981506	0.005675116	-0.005437685	-0.001744075
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2018	-0.002649661	-0.001752491	-0.004674931	-0.009077084
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2018	-0.000841705	0.005418128	-0.003377499	0.001198924
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2018	-0.000330998	0.001605585	-0.006214384	-0.004939797
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2018	-0.005105595	-0.005474397	-0.002886222	-0.013466215

LAMPIRAN 6

MENCARI *DISCRETIONARY ACCRUAL* TAHUN 2014– 2018

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TAC t / TA t-1	NDA	DA
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2014	-0.003442149	-0.022715302	0.019273153
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2014	0.086964869	0.105317832	-0.018352962
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2014	-0.030793077	-0.035964259	0.005171182
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2014	0.07934232	0.069868697	0.009473622
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2014	-0.007583123	-0.005694995	-0.001888128
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2014	0.012447838	0.013585136	-0.001137299
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2014	0.01536443	0.016955621	-0.001591191
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2014	0.016840437	0.015397537	0.0014429
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2014	0.005721443	0.006756159	-0.001034716
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2014	0.001058924	0.00209808	-0.001039157
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2014	0.006624701	0.005152379	0.001472322

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TAC t/ TA t-1	NDA	DA
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2014	-0.039662083	-0.042407269	0.002745186
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2014	-0.010224878	-0.006460925	-0.003763954
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2014	0.005395254	0.003587009	0.001808245
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2014	0.006236271	0.005739995	0.000496276
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2014	0.018817856	0.015892116	0.00292574
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2014	-0.002676178	-0.00376512	0.001088942
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2015	-0.002954369	-0.006625731	0.003671362
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2015	-0.021416178	-0.017753781	-0.003662396
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2015	-0.015104375	0.000555975	-0.01566035
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2015	-0.000786868	-0.020024821	-0.003219739
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2015	0.006860723	0.003537016	0.003323707

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TAC t/ TA t-1	NDA	DA
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2015	0.003813196	0.003759675	5.35211E-05
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2015	0.023014061	0.01189185	0.011122211
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2015	0.002840559	0.001229064	0.001611495
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2015	-0.002828143	-0.002970008	0.000141865
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2015	0.005324103	0.003826913	0.00149719
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2015	-0.000375169	-0.000159409	-0.000215761
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2015	-0.054753025	-0.04803619	-0.006716836
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2015	-0.005351118	-0.005766462	0.000415343
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2015	-0.008448028	-0.016340045	0.007892017
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2015	0.009068013	0.004795856	0.00130031
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2015	0.005134578	0.001784438	0.00335014
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2015	0.004162041	0.004886681	-0.000724641

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TAC t/ TA t-1	NDA	DA
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2016	0.013107898	0.009496437	0.003611461
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2016	0.031051736	0.029811175	0.001240561
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2016	-0.018827081	-0.029270462	0.010443381
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2016	-0.000786868	-0.000725483	-6.13858E-05
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2016	0.000114555	-0.002615855	0.003999375
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2016	0.00442586	0.003711075	0.000714785
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2016	0.012442551	0.011825613	0.000616938
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2016	0.005429759	0.003693303	0.001736456
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2016	-0.000701969	-0.001793638	0.001091669
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2016	0.019023979	0.015054402	0.003969578
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2016	0.005307994	0.003455284	0.00185271

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TAC t/ TA t-1	NDA	DA
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2016	0.008660491	0.005356069	0.003304423
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2016	0.004284203	0.003055773	0.001228429
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2016	0.000879867	0.006349524	-0.005469656
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2016	0.009068013	0.008676185	0.000391828
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2016	0.012644373	0.011496478	0.001147894
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2016	-0.017333813	-0.017379	4.51866E-05
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2017	-0.023335441	-0.022016422	-0.00131902
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2017	0.002639347	0.002177321	0.000462025
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2017	-0.012034858	-0.010008628	-0.002026229
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2017	-0.00626542	-0.004696926	-0.001568494
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2017	0.000114555	-0.000859597	0.000974152
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2017	0.005857043	0.005664774	0.000192269

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TAC t/ TA t-1	NDA	DA
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2017	0.005478059	0.007965174	-0.002487115
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2017	0.000383241	-0.000316538	0.00069978
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2017	-0.000350097	-0.002194504	0.001844407
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2017	0.002780061	-0.00185689	0.00463695
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2017	0.000325059	-0.001056799	0.001381858
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2017	0.033793894	0.022980644	0.01081325
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2017	-0.006240992	-0.007530315	0.001289323
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2017	-0.000594345	-0.002311057	0.001716712
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2017	0.00136162	-0.000793357	0.002154978
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2017	-0.001276819	-0.006704826	0.005428007
WIIM	PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk	2017	-0.020632435	-0.020191189	-0.000441246

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TAC t/ TA t-1	NDA	DA
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	2018	-0.014387351	-0.01352552	-0.000861831
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2018	-0.045332048	-0.045333003	9.55116E-07
CINT	PT. Chitose International, Tbk	2018	-0.019741263	-0.020544372	0.000803108
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2018	0.002094761	0.00230267	-0.00020791
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	2018	0.00010037	-0.004557685	0.004658055
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	2018	0.012296092	0.012951683	-0.000655591
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	2018	0.013412449	0.0133432	6.92488E-05
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	2018	0.003767777	0.003369116	0.000398661
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2018	-0.002226865	-0.002144217	-8.26481E-05
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2018	0.013792475	0.014202961	-0.000410486
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	2018	0.000133587	-0.001991125	0.002124712
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2018	-0.000200002	-0.001352106	0.001152104

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TAC t/ TA t-1	NDA	DA
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	2018	-0.00220125	-0.001744075	-0.000457174
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	2018	-0.009447459	-0.009077084	-0.000370375
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	2018	0.001895576	0.001198924	0.000696652
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	2018	-0.003796134	-0.004939797	0.001143663
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2018	-0.013033457	-0.013466215	0.000432757

LAMPIRAN 7

**DATA KEPEMILIKAN MANAJERIAL PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG
KONSUMSI TAHUN 2014-2018**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL				
		2014	2015	2016	2017	2018
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	-	-	-	-	-
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	0.7563	0.7563	0.7563	0.7563	0.7563
CINT	PT. Chitose International, Tbk	0.7563	0.3500	0.3500	0.3500	0.3500
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	-	-	-	-	-
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	-	-	-	-	-
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	0.9200	0.9200	0.6729	0.6729	0.6729
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	-	-	-	-	-
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	-	-	-	-	-
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	0.0157	0.0157	0.0157	0.0157	0.0157
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2.2506	2.2506	2.2506	1.3018	1.3018

KODE	NAMA PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL				
		2014	2015	2016	2017	2018
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	-	-	-	-	-
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	-	-	-	-	-
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	0.0810	0.0810	0.0810	0.0810	0.0810
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	0.0052	0.1358	0.1422	0.1422	0.1258
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	5.0000	5.0000	5.0000	5.0000	5.0000
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
WIIM	PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk	0.0475	0.0436	0.0441	0.0619	0.0619

LAMPIRAN 8

**DATA KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PERUSAHAAN INDUSTRI
BARANG KONSUMSI TAHUN 2014-2018**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL				
		2014	2015	2016	2017	2018
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	91.9393	91.9393	91.9393	91.9393	91.9393
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	92.0119	92.0119	92.0119	92.0119	92.0119
CINT	PT. Chitose International, Tbk	69.6500	69.6500	0.6784	0.6965	0.7189905
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	81.6711	81.6711	81.6711	81.6711	81.6711
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	92.9991	92.9991	92.4615	92.4615	92.4615
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	130.2587	75.5469	75.5469	75.5469	75.5469
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	92.5000	92.5000	92.5000	92.5000	92.5000
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	80.5329	80.5329	80.5329	80.5329	80.5329
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	50.0671	50.0671	50.0671	50.0671	50.0671

KODE	NAMA PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL				
		2014	2015	2016	2017	2018
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	108.0302	108.0302	108.0302	108.0302	108.0302
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	56.6868	56.6868	56.6868	56.6868	56.6868
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	81.7822	81.7822	81.7822	81.7822	81.7822
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	-	-	-	81.0000	81.0000
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	73.7739	73.7739	73.7739	73.7739	73.7739
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	78.1630	77.5248	78.4187	78.9246	79.9050
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	84.9918	84.9918	84.9918	84.9918	84.9918
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	22.4784	22.4784	22.4784	22.4784	22.4784

LAMPIRAN 9

DATA KOMITE AUDIT PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
TAHUN 2014-2018

KODE	NAMA PERUSAHAAN	KOMITE AUDIT				
		2014	2015	2016	2017	2018
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	3	4	2	3	4
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	5	5	6	6	6
CINT	PT. Chitose International, Tbk	7	9	4	12	12
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	2	4	4	4	4
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	4	4	4	4	4
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	4	4	6	9	9
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	4	4	5	4	5
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	4	4	7	5	5
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	7	6	8	7	5
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	12	12	12	12	12

KODE	NAMA PERUSAHAAN	KOMITE AUDIT				
		2014	2015	2016	2017	2018
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	6	6	6	6	4
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	6	6	6	5	5
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	8	8	6	6	6
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	14	14	13	12	13
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	4	4	4	4	4
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	4	4	4	4	4
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	4	4	4	4	7

LAMPIRAN 10

**DATA RETURN ON ASSET PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG
KONSUMSI TAHUN 2014-2018**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	RETURN ON ASSET				
		2014	2015	2016	2017	2018
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	61.54	50.27	72.90	45.51	60.09
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	31.92	71.71	175.10	77.13	79.25
CINT	PT. Chitose International, Tbk	71.39	77.00	51.63	62.21	27.58
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	290.41	238.86	216.50	208.65	221.94
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	65.46	78.39	99.31	98.87	119.23
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	92.66	101.61	105.99	116.16	112.78
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	358.73	272.64	300.22	293.70	290.50
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	101.63	110.05	125.64	112.05	135.55
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	60.85	40.39	64.09	58.50	51.39
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	79.68	77.30	58.88	54.41	42.47

KODE	NAMA PERUSAHAAN	<i>RETURN ON ASSET</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	170.71	150.23	154.39	147.64	137.61
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	356.28	236.52	431.69	526.70	423.88
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	147.15	156.45	160.83	169.02	198.89
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	94.05	261.50	74.16	75.84	70.77
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	104.74	84.20	82.82	74.96	68.66
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	415.01	372.01	381.63	370.48	466.60
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	84.25	97.62	78.52	33.11	40.73

LAMPIRAN 11

**DATA NET PROFIT MARGIN PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG
KONSUMSI TAHUN 2014-2018**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	NET PROFIT MARGIN				
		2014	2015	2016	2017	2018
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	5.3	4.9	6.30	4.69	6.58
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	1.10	3.05	6.06	2.52	2.55
CINT	PT. Chitose International, Tbk	9.09	9.35	6.29	7.92	3.65
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	32.76	32.91	31.43	35.99	37.86
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	7.33	8.26	10.47	10.29	11.80
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	8.27	9.17	9.30	9.30	8.14
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	12.61	11.63	13.36	12.78	12.68
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmurs	8.43	9.20	10.56	9.95	12.12
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	8.22	5.79	7.90	7.33	6.7

KODE	NAMA PERUSAHAAN	<i>NET PROFIT MARGIN</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	5.23	5.46	4.67	5.30	5.26
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	12.21	11.50	12.13	12.15	11.84
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	26.59	27.34	43.44	39.00	33.55
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	18.89	19.71	18.75	20.73	24.02
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	7.55	23.52	6.41	6.61	6.53
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	7.79	6.46	5.96	5.82	5.35
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	17.17	16.03	15.95	16.99	21.79
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	6.75	7.12	6.30	2.74	3.63

LAMPIRAN 12

DATA UKURAN PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN
2014-2018

KODE	NAMA PERUSAHAAN	UKURAN PERUSAHAAN				
		2014	2015	2016	2017	2018
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	26.94	27.20	27.36	27.45	27.50
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	27.88	28.02	27.98	27.96	27.78
CINT	PT. Chitose International, Tbk	26.62	26.67	26.71	26.88	26.92
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	27.62	27.59	27.74	27.92	28.05
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	27.84	27.95	28.05	28.12	28.15
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	31.69	31.78	31.77	31.83	31.86
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	30.97	31.26	31.38	31.39	31.47
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	30.84	30.91	30.99	31.08	31.16
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	32.08	32.15	32.03	32.10	32.20
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	28.71	28.86	29.15	29.43	29.87

KODE	NAMA PERUSAHAAN	UKURAN PERUSAHAAN				
		2014	2015	2016	2017	2018
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	30.15	30.24	30.35	30.44	30.52
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	28.43	28.37	28.45	28.55	28.69
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	28.66	28.65	28.72	28.78	28.83
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	28.24	28.36	28.41	28.49	28.52
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	29.35	29.46	29.51	29.63	29.69
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	30.28	30.38	30.44	30.57	30.60
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	27.91	27.92	27.93	27.83	27.85

LAMPIRAN 13

DATA *LEVERAGE* PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
TAHUN 2014-2018

KODE	NAMA PERUSAHAAN	<i>LEVERAGE</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk	41.41	49.73	49.91	49.65	45.31
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	58.13	56.93	37.73	35.15	16.45
CINT	PT. Chitose International, Tbk	20.92	17.69	18.25	19.78	20.90
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	23.89	19.57	16.48	14.63	15.71
DVLA	PT. Darya Farma, Tbk	23.76	29.26	29.50	31.96	28.67
GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	42.92	40.15	37.15	36.80	34.68
HMSP	PT. Handjaya Mandala Investama, Tbk	52.43	15.77	19.60	20.92	24.12
ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur	41.93	38.30	35.98	35.72	33.92
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	53.29	53.04	46.52	46.83	48.29
KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	38.98	40.12	50.75	57.80	64.52
KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	21.53	20.13	18.14	16.38	15.71
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	75.17	63.51	63.92	57.57	59.59

KODE	NAMA PERUSAHAAN	<i>LEVERAGE</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	6.91	7.07	7.68	8.30	13.03
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk	30.74	17.63	18.39	21.31	19.33
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk	27.31	30.98	29.61	31.64	30.96
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	67.79	69.31	71.90	72.63	61.18
WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	36.62	29.71	26.78	20.20	19.93

Lampiran 14. Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	85	,00	,02	,0019	,00316
Kepemilikan Manajerial	85	,00	5,00	,5887	1,22364
Kepemilikan Institusional	85	,00	130,26	75,0832	24,71958
Komite Audit	85	2,00	14,00	6,0824	2,99290
ROA (<i>Return On Assets</i>)	85	2,76	52,67	15,0245	11,77683
NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	85	1,11	43,45	12,3202	9,47335
Ukuran Perusahaan	85	26,62	32,20	29,2410	1,61531
<i>Leverage</i>	85	6,91	75,18	34,9516	17,59304
Valid N (listwise)	85				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40198899
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,042
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- f. Test distribution is Normal.
- g. Calculated from data.
- h. Lilliefors Significance Correction.
- i. This is a lower bound of the true significance.
- j. Sumber : data yang diolah SPSS 22

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Manajerial	.906	1.104
Kepemilikan Institusional	.763	1.310
Komite Audit	.935	1.069
ROA (<i>Return On Assets</i>)	.254	3.941
NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	.308	3.244
Ukuran Perusahaan	.878	1.139
<i>Leverage</i>	.649	1.541

e. Dependent Variable: Manajemen Laba

f. Sumber : data yang diolah SPSS 22

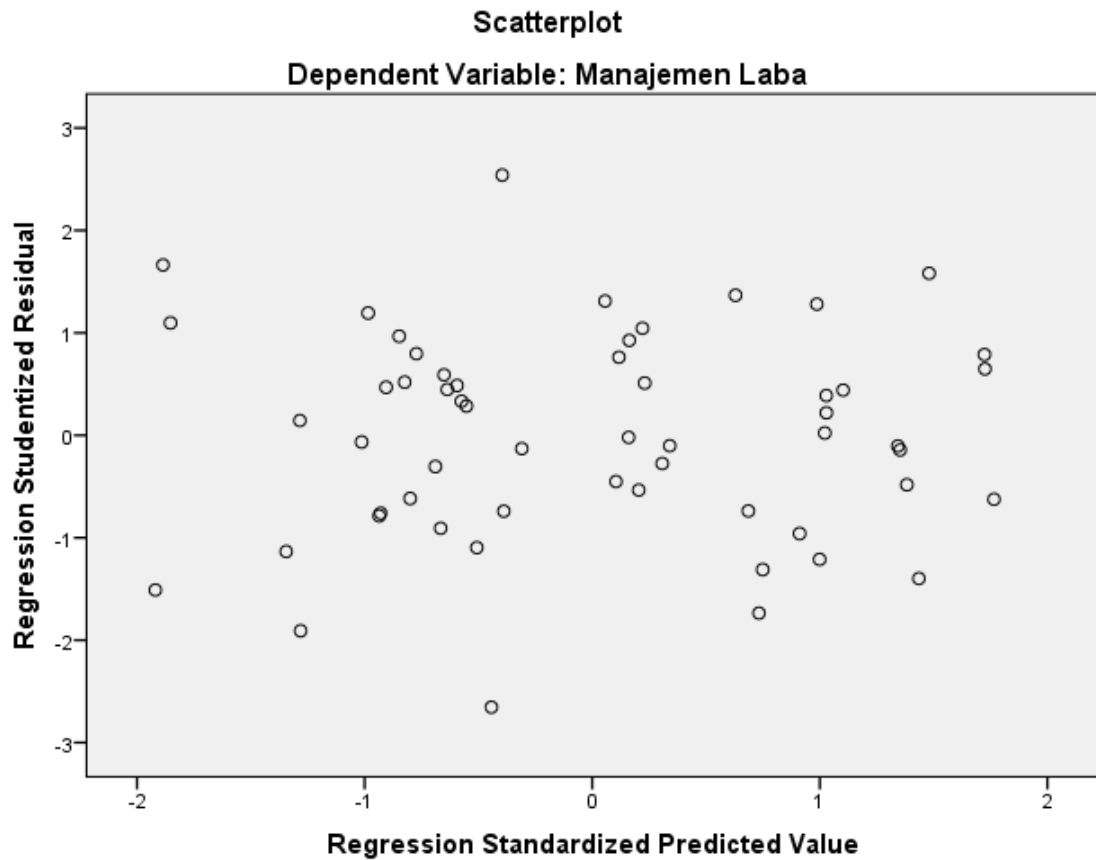
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.379	.288	.43030	1,847

e. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Perusahaan , NPM (*Net Profit Margin*), Kepemilikan Institusional, ROA (*Return On Assets*)

f. Dependent Variable: Manajemen Laba

d. Sumber : data yang diolah dengan SPSS 22

**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,206	1,219		,989	,327
	Kepemilikan Manajerial	-,054	,042	-,153	-1,276	,208
	Kepemilikan Instiusional	,006	,003	,264	2,024	,049
	Komite Audit	-,006	,021	-,031	-,267	,791
	ROA (<i>Return On Assets</i>)	,003	,009	,087	,386	,701
	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	,007	,012	,114	,557	,580
	Ukuran Perusahaan	-,155	,039	-,479	-3,950	,000
	Leverage	,001	,004	,039	,273	,786

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Sumber : Data yang diolah SPSS 22

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,615 ^a	,379	,288	,43030

- d. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Perusahaan , NPM (*Net Profit Margin*), Kepemilikan Institusional, ROA (*Return On Assets*)
- e. Dependent Variable: Manajemen Laba
- f. Sumber : Data yang di olah SPSS 22